



## **LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

### **PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**

**Pemberdayaan Sosial Melalui Pembentukan Taman Bacaan  
Masyarakat Gembira (Gemar Membaca Cinagara) untuk  
Meningkatkan Minat Baca di Desa Cinagara  
Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut**

**PEMBIMBING:**

**Milly Mildawati, Ph.D**

**Oleh:**

**Ahmad Haikal Riyadhi**

**NRP. 2003004**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**BANDUNG**

**2023**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Judul : Laporan Praktikum Komunitas Pemberdayaan Sosial Melalui Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Gembira (Gemar Membaca Cinagara) untuk Meningkatkan Minat Baca di Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut

Nama Mahasiswa : Ahmad Haikal Riyadhhi

NRP : 2003004

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan

**Pembimbing:**

**Milly Mildawati, Ph.D**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
Program Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung,**

**Lina Favourita Sutiaputri, Ph. D**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa praktikan panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat limpahan petunjuk, rahmat dan karunia-Nya penulisan Laporan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial ini dapat selesai disusun dengan tepat waktu.

Proses pembuatan laporan ini tentunya tidak luput dari berbagai hambatan. Tersusunnya laporan ini juga merupakan kerja sama dari berbagai pihak yang telah membantu. Untuk itu, dalam kesempatan ini praktikan ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Suharna, S.Sos, MP, Ph.D, selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP, selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Milly Mildawati, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah banyak memberikan segala bentuk pengorbanan baik berupa waktu, tenaga, dan pikiran. Tanpa bantuan beliau, praktikan tidak akan mampu untuk melanjutkan penulisan laporan praktikum komunitas.
5. Rizal Jamaludin Pebrian, S.Pd selaku Kepala Desa Cinagara.
6. Didin Rosidin selaku Sekretaris Desa Cinagara.
7. Abdul Majid selaku Kasi Kesejahteraan Kesra Desa Cinagara.
8. Rheka Anggaram, Dian Mauludin, dan Kun Zaelani selaku Kepala Dusun 1,2,3 Desa Cinagara.
9. Seluruh Aparat Desa Cinagara.
10. Seluruh Ketua RW, RT dan Tokoh Masyarakat Desa Cinagara.
11. Kader PKK dan Karang Taruna Desa Cinagara.
12. Tim Kerja Masyarakat Desa Cinagara dalam melaksanakan program intervensi.
13. Teman-Teman Kelompok 9 Praktikum Komunitas yang sudah kebersamai dan membantu dalam pelaksanaan praktikum komunitas.

14. Seluruh masyarakat Desa Cinagara yang sudah membantu dan berpartisipasi bersama praktikan dalam menjalankan praktikum komunitas.

Praktikan sungguh menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini yang perlu dibenahi. Proses pembuatan laporan hasil laporan praktikum laboratorium ini adalah proses pembelajaran yang luar biasa bagi praktikan untuk terus menggali dan belajar. Akhirnya semoga hasil laporan praktikum laboratorium ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandung, Desember 2023

Praktikan

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Praktikum.....	2
1.3 Manfaat Praktikum.....	3
1.4 Fokus Praktikum.....	4
1.5 Metode, Strategi, dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial.....	4
1.6 Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas.....	5
1.7 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum.....	7
1.8 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum.....	8
1.9 Sistematika Laporan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
2.1 Kajian tentang Komunitas.....	17
2.2 Kajian mengenai Sistem Pemerintahan Desa.....	19
2.3 Kajian tentang Pemberdayaan Sosial.....	20
2.4 Kajian tentang Literasi.....	24
2.4 Kajian tentang Taman Bacaan Masyarakat.....	26
2.5 Tinjauan Pekerjaan Sosial.....	28
BAB III PROFIL KOMUNITAS.....	37
3.1 Latar Belakang .....	37
3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat.....	38
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat.....	45
3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber.....	46

3.5 Identifikasi Masalah.....	47
<b>BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....</b>	<b>49</b>
4.1 Inisiasi Sosial.....	49
4.2 Pengorganisasian Sosial.....	54
4.3 Asesmen.....	57
4.4 Penyusunan Rencana Intervensi.....	67
4.5 Pelaksanaan Intervensi.....	75
4.6 Evaluasi.....	79
4.7 Terminasi dan Rujukan.....	84
<b>BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....</b>	<b>86</b>
5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum yang Dirasakan Praktikan.....	86
5.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Praktikum.....	87
5.3 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial.....	88
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>89</b>
6.1 Kesimpulan.....	89
6.2 Rekomendasi.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3. 1. Jumlah Penduduk Desa Cinagara Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 3. 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Cinagara.....	39
Tabel 3. 3. Struktur Kepemimpinan Desa Cinagara.....	41
Tabel 3. 4. Kelompok Budaya Desa Cinagara.....	42
Tabel 3. 5. Sumber Daya Manusia Desa Cinagara.....	46
Tabel 3. 6. Hasil MPA Desa Cinagara.....	47
Tabel 4. 1. Tim Kerja Masyarakat Desa Cinagara.....	57
Tabel 4. 2. Jenis Permasalahan Sosial Desa Cinagara.....	61
Tabel 4. 3 Sistem Sumber Desa Cinagara.....	62
Tabel 4. 4. Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi.....	66
Tabel 4. 5. TKM Pembentukan TBM dan Sosialiasi.....	70
Tabel 4. 6. Sistem Partisipan Pembentukan TBM Gembira.....	72
Tabel 4. 7. RAB Pelaksanaan Intervensi.....	75
Tabel 4. 8. Kepengurusan TBM Desa Cinagara.....	78
Tabel 4. 9. Rencana Tindak Lanjut TBM.....	83

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. 1. Sosialisasi Praktikum Komunitas.....	8
Gambar 1. 2. Pembekalan Praktikum Komunitas.....	9
Gambar 1. 3. Bimbingan Pra Lapangan.....	9
Gambar 1. 4. Penerimaan Praktikan di Desa Cinagara.....	10
Gambar 1. 5. Inisiasi sosial dengan Tokoh Masyarakat.....	10
Gambar 1. 6. Pengorganisasian Sosial.....	11
Gambar 1. 7. Pelaksanaan MPA.....	12
Gambar 1. 8. Pelaksanaan TOP.....	12
Gambar 1. 9. Pelaksanaan Sosialisasi.....	13
Gambar 1. 10. Pelaksanaan Lokakarya Desa Cinagara 2023.....	14
Gambar 1. 11. Terminasi dan Rujukan.....	14
Gambar 2. 1. Struktur Pemerintahan Desa.....	20
Gambar 4. 1. Pertemuan dengan Perangkat Desa.....	50
Gambar 4. 2. Kunjungan ke Ketua RW 6.....	51
Gambar 4. 3. Kegiatan Kesenian Dogar di RW 5.....	52
Gambar 4. 4. Penelusuran Wilayah di Desa Cinagara.....	54
Gambar 4. 5. Rembug Warga.....	56
Gambar 4. 6. Wawancara Bersama Ketua RW.....	59
Gambar 4. 7. Identifikasi Masalah Menggunakan MPA.....	60
Gambar 4. 8. Hasil Pelaksanaan MPA.....	63
Gambar 4. 9. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat.....	64
Gambar 4. 10. Pelaksanaan Teknik Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi...65	65
Gambar 4. 11. Penyusunan Rencana Intervensi.....	69
Gambar 4. 12. Lembar Evaluasi Proses Praktikum Komunitas.....	74
Gambar 4. 13. Lembar Evaluasi Hasil Praktikum Komunitas.....	74
Gambar 4. 14. Pelaksanaan Sosialisasi Peningkatan Minat Baca.....	76
Gambar 4. 15. Pertukangan Pembentukan TBM.....	77
Gambar 4. 16. Pembentukan Struktur Kepengurusan TBM.....	78
Gambar 4. 17. Surat Keputusan Kepengurusan TBM.....	78
Gambar 4. 18. Peresmian Taman Bacaan Masyarakat.....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Daftar Nama Kelompok Praktikum Komunitas.....	94
Lampiran 2 : Rencana Kerja Praktikum Komunitas.....	97
Lampiran 3 : Daftar Hadir Bimbingan Pra Lapangan.....	98
Lampiran 4 : Daftar Hadir di Lapangan.....	99
Lampiran 5 : Instrumen untuk Membuat Profil Komunitas.....	101
Lampiran 6 : Peta Lokasi Tempat Praktikum.....	102
Lampiran 7 : Skenario Pertemuan Warga (Asesmen Awal) .....	103
Lampiran 8 : Skenario Pertemuan Warga (Asesmen Lanjutan dan Penyusunan Rencana Intervensi) .....	104
Lampiran 9 : Skenario Pertemuan Warga (Evaluasi).....	105
Lampiran 10: Notulensi Pertemuan Warga (Asesmen Awal) .....	106
Lampiran 11: Notulensi Pertemuan Warga (Penyusunan Rencana Intervensi).....	109
Lampiran 12: Notulensi Pertemuan Warga (Evaluasi).....	110
Lampiran 13: Berita Acara (Asesmen Awal) .....	112
Lampiran 14: Daftar Hadir (Asesmen Awal) .....	113
Lampiran 15: Berita Acara (Penyusunan Rencana Intervensi) .....	115
Lampiran 16: Daftar Hadir (Penyusunan Rencana Intervensi) .....	116
Lampiran 17: Berita Acara (Pelaksanaan Intervensi) .....	118
Lampiran 18: Daftar Hadir (Pelaksanaan Intervensi) .....	119
Lampiran 19: Berita Acara (Evaluasi) .....	122
Lampiran 20: Dokumentasi Pelaksanaan Praktikum.....	123

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media

pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu:

- a. Menemukenali masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber.
- b. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan.
- c. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal.
- d. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan.

## **1.2 Tujuan Praktikum**

Praktikum Komunitas memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

- a. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas.
- b. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas.

- c. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target group dan interest group.
- d. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
- e. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemuknenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan.
- f. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
- g. Kemampuan menerapkan rencana intervensi.
- h. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi.
- i. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal.
- j. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

### **1.3 Manfaat Praktikum**

#### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

- a. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier professional sebagai pekerja sosial.
- b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
- c. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

#### **1.3.2 Bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos antara lain:

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
- b. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.

- c. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial

### **1.3.3 Bagi Masyarakat dan Pemerintah Lokal**

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

- a. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
- b. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
- c. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- d. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

## **1.4 Fokus Praktikum**

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial tertentu.

## **1.5 Metode, Strategi, dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial**

### **1.5.1 Metode Pekerjaan Sosial Makro**

Praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi antara lain: Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*) atau yang disebut dengan *Community Work*

### 1.5.2 Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial

- a. Kolaborasi (*Collaboration*), dengan taktik:
  - 1) Implementasi, yaitu pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi/kelompok sasaran untuk melakukan perubahan untuk memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber.
  - 2) Pengembangan kapasitas dengan pengembangan partisipasi dan pemberdayaan.
- b. Kampanye (*Campaign*), dengan taktik:
  - 1) Pendidikan.
  - 2) Persuasi (dengan komunikasi persuasif, kooptasi maupun lobby).
  - 3) Pemanfaatan berbagai bentuk media.
- c. Kontes (*Contest*), dengan taktik advokasi.

## 1.6 Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

### 1.6.1 *Community Involvement (CI)*

*Community Involvement* adalah proses yang dibangun dengan publik (*stakeholder*, media, masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, dan lain-lain). Teknik ini dilakukan dengan meleburkan diri/melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi (*trust building*). Kegiatan yang dilakukan praktikan dengan menggunakan teknik ini adalah kegiatan pembagian BPNT, perkumpulan PKK, Rembug Warga, posyandu, Karang Taruna, dan sebagainya.

### 1.6.2 *Home Visit*

*Home Visit* atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah tokoh masyarakat atau tokoh pemuda dengan tujuan untuk membangun kepercayaan dan memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum berlangsung. Kunjungan rumah ini dilakukan juga untuk membangun kedekatan secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat di Desa Cinagara.

### **1.6.3 Transect Walk**

*Transect walk* merupakan salah satu teknik di mana praktikan mengamati langsung kondisi lingkungan di Desa Cinagara. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui gambaran wilayah yang menjadi lokasi Praktikum komunitas dengan mengidentifikasi situasi dan kondisi lingkungan dari RW 1 hingga RW 6 di Desa Cinagara. Kegiatan ini menghasilkan terjalinnya relasi yang baik antara praktikan dengan sistem sumber yang ada di masing-masing RW tersebut, yakni rumah warga, masjid, lahan pertanian dan perikanan, peternakan, tempat makan dan lainnya.

### **1.6.4 Community Meeting Forum (CMF)**

*Community Meeting Forum* atau pertemuan masyarakat merupakan kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga di tingkat RT atau RW yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (*need assessment*) maupun guna mengidentifikasi permasalahan sosial dengan melibatkan tokoh masyarakat maupun tokoh pemuda serta kelompok sasaran di Desa Cinagara. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui sistem sumber yang dapat dilibatkan guna mengatasi isu permasalahan yang ada.

### **1.6.5 Methodology Participatory of Assessment (MPA)**

*Methodology Participatory Assessment (MPA)* merupakan pendekatan untuk menemukan dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Dalam MPA pemimpin kegiatan ini, praktikan hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada masyarakat agar dapat menemukan sendiri kebutuhan dan potensi tersebut. Langkah-langkah dalam teknik MPA yang dilakukan oleh praktikan antara lain: (a) menjelaskan maksud, tujuan dan proses; (b) mengidentifikasi masalah; (c) menentukan prioritas masalah.; (d) melakukan analisis masalah, faktor penyebab, dan akibat masalah; (e) mengidentifikasi sumber berdasarkan prioritas masalah.

### **1.6.6 Technology of Participation (TOP)**

*Technology of Participation (TOP)* merupakan proses yang sistematis dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan langkah-langkah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi agar tercapai kondisi yang diinginkan. Teknik ini dapat

membantu *target group* (kelompok sasaran) untuk menghasilkan kegiatan operasional. Melalui hal ini, praktikan bersama *interest group* dan *target group* menyusun nama program, bentuk kegiatan, tujuan, sasaran, pelaksana, waktu, pelaksana, sumber dana, dan indikator keberhasilan yang selanjutnya akan direalisasikan melalui program secara terintegrasi.

### **1.7 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum**

Peran pekerja sosial dalam kegiatan praktikum komunitas antara lain sebagai fasilitator, edukatif, dan peranan representatif. Hal ini akan dijelaskan lebih lengkap pada Bab II dan implementasinya pada Bab IV. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### **a. Fasilitator**

Peranan “fasilitator” sering disebut sebagai “pemungkin” (*enabler*). Keduanya bahkan sering dipertukarkan satu-sama lain. Peran sebagai pemungkin atau fasilitator bertujuan untuk membantu klien agar menjadi mampu menanggapi tekanan situasional atau transisional. Menurut Barker (dalam Huraerah 2008) menyatakan bahwa pencapaian tujuan diperlukan beberapa strategi, meliputi: pemberian harapan, pengurangan penolakan dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, pengidentifikasian dan pendorongan kekuatan-kekuatan personal dan asset-asset sosial, pemilahan masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya.

#### **b. Edukator**

Kategori kedua dari peranan pekerjaan sosial masyarakat adalah peranan edukasional. Jika pada peranan fasilitatif, pekerja terlibat dalam menstimulasi dan mendukung proses-proses masyarakat, maka peranan edukatif menuntut pekerja lebih aktif dalam setting agenda. Peranan seorang pekerja sosial masyarakat terdiri atas peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi dan pelatihan.

#### **c. Broker**

Peran pekerja sosial menjadi broker berkaitan dengan kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya yang menjadi sangat penting dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan dari klien. Pekerja sosial sebagai broker memiliki peran yang mencakup menghubungkan klien

dengan barang dan pelayanan dan mengontrol barang dan pelayanan tersebut (*linking, goods and services, quality control*).

#### **d. Peranan Representatif**

Peran representatif digunakan untuk menunjukkan peranan pekerja sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan badan-badan eksternal atau luar, demi kepentingan atau keuntungan masyarakat. Peranan yang mengarahkan pekerja sosial untuk dapat mengakses sumber-sumber daya untuk penanganan masalah.

### **1.8 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum**

Proses pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas terdiri dari beberapa langkah. Langkah-langkah yang dilakukan oleh praktikan antara lain:

#### **1.8.1 Tahap Persiapan**

##### **a. Sosialisasi Praktikum**

Kegiatan sosialisasi praktikum dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 13.00 WIB secara luring bertempat di Ruang D Poltekesos Bandung. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh seluruh civitas Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Sosialisasi disampaikan oleh Ketua Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dan dosen dari Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Bandung. Sosialisasi ini membahas mengenai pedoman praktikum komunitas sekaligus mempersiapkan praktikan untuk menjalankan praktikum komunitas.



Gambar 1. 1 Sosialisasi Praktikum Komunitas 2023

##### **b. Pembekalan Praktikum**

Kegiatan pembekalan praktikum dilaksanakan sebanyak tiga materi. Pembekalan dilaksanakan pada tanggal 25-27 Oktober 2023 di Ruang D dan Auditorium Poltekesos Bandung. Pembekalan diawali oleh materi dari dosen Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, yakni Kepala Laboratorium Perlindungan

dan Pemberdayaan Sosial dengan materi sosialisasi pedoman praktikum komunitas.

Kemudian, dilanjutkan materi pembekalan yang dinarasumberi oleh Bapak Drs. H. Aji Sukarmaji, M.Si selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut dengan materi “Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial”.



Gambar 1. 2 Pembekalan Praktikum Komunitas 2023

### c. Bimbingan Pra Lapangan

Bimbingan pra lapangan dilaksanakan sebanyak satu kali secara luring di Kampus Poltekesos Bandung. Bimbingan pra lapangan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 30 Oktober 2023 dengan tujuan pengenalan antara dosen pembimbing dan anggota kelompok serta pemberian tugas review studi literatur mengenai literatur komunitas, kebijakan dan program, serta pembuatan timeline kegiatan praktikum.



Gambar 1. 3 Bimbingan Pra Lapangan

## 1.8.2 Tahap Pelaksanaan

### a. Pelepasan Praktikum

Kegiatan pelepasan praktikan dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 Oktober 2023 di Lapangan Upacara Poltekesos Bandung. Kegiatan pelepasan ini dihadiri oleh Direktur Poltekesos Bandung dan seluruh dosen Poltekesos Bandung serta mahasiswa angkatan

2020 dari tiga prodi, yakni prodi pekerjaan sosial, perlindungan dan pemberdayaan sosial, dan rehabilitasi sosial. Pada pelepasan praktikum ini, praktikan diharapkan untuk mempersiapkan segala hal yang akan dilakukan selama praktikum berlangsung.

#### b. Penerimaan Praktikan

Kegiatan penerimaan praktikan merupakan kegiatan lanjutan dari pelapasan praktikan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Oktober 2023. Selanjutnya, kegiatan penerimaan dilakukan secara luring di Pendopo Kabupaten Garut yang dihadiri langsung oleh Bupati Kabupaten Garut. Kemudian setelah penerimaan di Pendopo Kabupaten Garut, praktikan di jemput oleh perangkat desa masing-masing sesuai dengan penempatan praktikum yaitu di Desa Cinagara. Lalu, sesampainya di Kantor Desa Cinagara praktikan disambut baik oleh para perangkat Desa Cinagara.



Gambar 1. 4 Penerimaan Praktikan di Desa Cinagara

#### c. Inisiasi Sosial

Kegiatan inisiasi sosial dilakukan untuk membangun relasi dengan masyarakat Desa atau lokasi tempat praktikum. Kegiatan inisiasi sosial Desa Cinagara dilaksanakan pada 1 November - 4 November 2023. Kegiatan dalam tahap ini meliputi kegiatan *home visit*, *community involvement*, *transect walk* dan diskusi informal.



Gambar 1. 5 Inisiasi Sosial dengan Tokoh Masyarakat

#### d. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial dilaksanakan pada tanggal 5 November – 8 November 2023. Kegiatan pengorganisasian sosial dilaksanakan dengan mengidentifikasi organisasi-organisasi masyarakat lokal yang ada di Desa Cinagara dan mengadakan kegiatan *community meeting* atau *rembug warga* untuk dilakukan pembentukan Tim Kerja Masyarakat dan identifikasi mengenai potensi dan sumber yang tersedia di sekitar Desa Cinagara menggunakan teknik *Focus Group Discussion (FGD)*.



Gambar 1. 6 Pengorganisasian Sosial

#### e. Asesmen

Kegiatan asesmen dilaksanakan pada 8 November – 15 November 2023 secara partisipatif yaitu praktikan mengkaji dan menganalisa informasi lebih dalam mengenai permasalahan sosial yang telah dipilih sebagai fokus penanganan menggunakan *Methodology Participatory Assessments (MPA)*. Asesmen terbagi menjadi dua tahapan yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan.

Asesmen awal dilaksanakan pada tanggal Rabu, 8 November 2023 menggunakan *Methodology Participatory Assessments (MPA)*, dengan tujuan untuk menemukenali permasalahan serta menentukan prioritas permasalahan yang akan diintervensi. Kemudian, dilakukan kegiatan mapping permasalahan sosial guna mengetahui wilayah-wilayah permasalahan sosial di Desa Cinagara.

Asesmen lanjutan terhadap masyarakat khususnya di beberapa kampung yang ada di Desa Cinagara dilaksanakan pada tanggal 16 November 2023 yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang akan diintervensi seperti sebab akibat, populasi penyebarannya, faktor pendukung, dan faktor penghambat melalui teknik hipotesis etiologi dan hipotesis

intervensi, identifikasi kebutuhan secara partisipatif, dan diskusi informal.



Gambar 1. 7 Pelaksanaan MPA

#### f. Perumusan Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi sebagai rencana tindak lanjut ini dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023 secara partisipatif menggunakan *Technology of Participation (ToP)*. Pada ToP ini praktikan mengajak *target group* dan *interest group* untuk menentukan nama program, bentuk kegiatan, tujuan, pelaksana, sasaran, waktu, sumber dana, dan indikator keberhasilan berdasarkan hasil asesmen yang telah dianalisis bersama sehingga tercipta program Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Gembira (Gemar Membaca Cinagara) di Desa Cinagara.



Gambar 1. 8 Pelaksanaan TOP

#### g. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk menerapkan rencana intervensi yang telah disusun. Kegiatan pelaksanaan intervensi berlangsung mulai tanggal 21 November hingga 2 Desember 2023. Kegiatan pelaksanaan intervensi disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan dalam rencana tindak lanjut dari program “Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Gembira di Desa Cinagara”.

Pelaksanaan intervensi terdiri dari kegiatan Sosialisasi mengenai peningkatan minat baca masyarakat, Pertukangan Pembuatan Taman Bacaan Masyarakat, Pembentukan Struktur Kepengurusan TBM, Pengajuan SK kepada Kepala Desa, Peresmian Taman Bacaan Masyarakat Desa Cinagara.



Gambar 1. 9 Pelaksanaan Sosialisasi

#### **h. Evaluasi**

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Evaluasi dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2023. Evaluasi terbagi menjadi dua, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses ditujukan untuk menilai kegiatan dari tahap inisiasi sosial hingga pelaksanaan intervensi, sedangkan evaluasi hasil guna menilai apakah indikator keberhasilan program tercapai.

#### **1.8.3 Tahap Pengakhiran**

##### **a. Lokakarya**

Lokakarya adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Lokakarya ini biasa juga disebut sebagai *workshop*. Di mana kegiatan yang diadakan biasanya dibahas langsung bersama para ahli. Lokakarya yang dilakukan pada praktikum komunitas ini ada dua tahapan lokakarya yaitu yang pertama lokakarya desa, yang nantinya akan dilaporkan kepada Desa, kemudian yang kedua yaitu lokakarya ditingkat kabupaten yang nantinya seluruh hasil program kegiatan para Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung akan dilaporkan kepada Pemerintah Kabupaten Garut.

Tak hanya itu, kegiatan yang dilakukan ini akan mencari solusi atau permasalahan yang terjadi. Biasanya para ahli di bidang pendidikan ini akan melakukan kegiatan secara rutin pada waktu tertentu. Beberapa orang yang biasanya terlibat pada acara ini adalah pendidik, manajer, pemimpin perusahaan, dan juga ahli di bidang khusus.



Gambar 1. 10 Pelaksanaan Lokakarya Desa Cinagara 2023

#### b. Terminasi dan Rujukan

Terminasi merupakan tahap pengakhiran dari hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Kegiatan terminasi dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Desember 2023 melalui kegiatan perpisahan dengan penyerahan plakat, penyerahan hasil kegiatan praktikum secara simbolis kepada Pemerintahan Desa Cinagara.

Praktikan juga merujuk program dan beberapa usulan yang telah diajukan untuk Taman Bacaan Masyarakat dari pengelolaan yang baik sampai beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan ke depan.



Gambar 1. 11 Terminasi dan Rujukan

#### 1.8.4 Proses Supervisi

Supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengawasi, mengontrol perkembangan kegiatan proses praktikum, dalam pemberian motivasi serta pemecahan

masalah yang muncul dilapangan. Proses supervisi ini dilaksanakan oleh dosen pembimbing.

Supervisi dilakukan bersama dosen pembimbing sesuai dengan kelompok masing-masing. Praktikan menjadi anggota kelompok 9 yang ditempatkan di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan supervisi pertama dengan dosen pembimbing, yakni Ibu Milly Mildawati, Ph.D membahas mengenai proses pelaksanaan praktikum, evaluasi dan masukan dari supervisor serta proses perencanaan dan pelaksanaan intervensi pada mahasiswa praktikan di wilayah tempat praktikum masing-masing.

Kegiatan supervisi dilakukan secara luring sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya untuk melaporkan hasil kegiatan yang dilakukan dan persiapan di setiap tahapan praktikum.

### **1.9 Sistematika Laporan**

Sistematika Laporan Akhir Individu Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial terdiri dari enam bab yakni sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Meliputi Latar Belakang, Tujuan Praktikum, Manfaat Praktikum, Fokus Praktikum, Metode, Startegi, dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial, Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial yang Digunakan, Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum, Proses Supervisi, Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum, dan Sistematika laporan.

#### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Meliputi Pemahaman tentang teori-teori/konsep-konsep yang mendasari kegiatan praktik sesuai dengan profil yang menjadi fokus. Pemahaman tentang komunitas, pemahaman tentang pemerintahan desa, pemahaman tentang masalah sosial sesuai dengan profil yang menjadi fokus.

#### **BAB III: PROFIL KOMUNITAS**

Meliputi latar belakang desa (sejarah desa, batasan geografis, perkembangan masyarakat); komponen khusus dalam masyarakat; kehidupan interaksi sosial masyarakat, identifikasi potensi dan sumber serta masalah yang nampak di masyarakat.

**BAB IV: PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

Meliputi inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, merumuskan rancangan program intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi, dan rujukan.

**BAB V: REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

Meliputi pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial.

**BAB VI: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Meliputi kesimpulan, hasil yang telah dan belum dicapai, dan rekomendasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian tentang Komunitas

##### 2.1.1 Definisi Komunitas

Konsep komunitas dikemukakan pada tahun 1915 oleh C.J Galphine (seseorang yang melakukan upaya pengembangan masyarakat di Amerika). Kata “komunitas” sepadan dengan kata *communie* yang berarti persahabatan atau *fellowship*. Komunitas memiliki pengertian sebagai orang yang tinggal di daerah terbatas (batasan geografis), saling berkomunikasi satu sama lain dan terikat satu sama lain. Pengertian lain, yakni komunitas merupakan kumpulan anggota yang memiliki rasa saling memiliki, terikat satu sama lain dan percaya kebutuhan mereka akan lebih baik selama berkomitmen.

Menurut Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto (2010) mendefinisikan masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Menurut Soerjono Soekanto (2010:132) menjelaskan definisi komunitas sebagai berikut: Masyarakat setempat yang menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tersebut disebut masyarakat setempat atau dalam laporan ini disebut dengan komunitas. Diketahui bahwa komunitas merupakan suatu perkumpulan kelompok yang menunjuk pada warga, desa, kota, suku atau bangsa yang hidup bersama-sama agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunitas merupakan suatu perkumpulan masyarakat dalam suatu tempat/wilayah/lokasi yang hidup dan bekerja bersama dengan waktu yang lama.

### **2.1.2 Karakteristik Komunitas**

Dalam kaitan komunitas yang diartikan sebagai masyarakat, (Soekanto, 2012) mengemukakan pendapatnya bahwa suatu masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri pokok atau karakteristik sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama secara teoritis, maka jumlah manusia yang hidup bersama ada dua orang.
- b. Bergaul selama jangka waktu yang cukup lama.
- c. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari kesatuan.
- d. Adanya nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi patokan bagi perilaku yang dianggap pantas.
- e. Menghasilkan kebudayaan dan mengembangkan kebudayaan tersebut.

### **2.1.3 Fungsi Komunitas**

Masyarakat akan dapat dianalisa dari sudut syarat-syarat fungsionalnya menurut (Soekanto, 2017), yaitu:

- a. Fungsi adaptasi yang menyangkut hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem organisme perilaku dan dengan dunia fisik organik. Hal ini secara umum menyangkut penyesuaian masyarakat terhadap kondisi-kondisi dari lingkungan hidupnya.
- b. Integrasi yang mencakup jaminan terhadap koordinasi yang diperlukan antara unit-unit dari suatu sistem sosial, khususnya yang berkaitan dengan kontribusi pada organisasi dan berperannya keseluruhan sistem.
- c. Fungsi mempertahankan pola, hal ini berkaitan dengan hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem kebudayaan. Hal itu berarti mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi dari masyarakat. Oleh karena itu diorientasikan pada realita yang terakhir.
- d. Fungsi pencapaian tujuan. Hal ini menyangkut hubungan antar masyarakat sebagai sistem sosial dengan sub-sistem aksi kepribadian.

- e. Fungsi ini menyangkut penentuan tujuan-tujuan yang sangat penting bagi masyarakat, dan mobilisasi masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

## **2.2 Kajian mengenai Sistem Pemerintahan Desa**

### **2.2.1 Definisi Sistem Pemerintahan Desa**

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah).

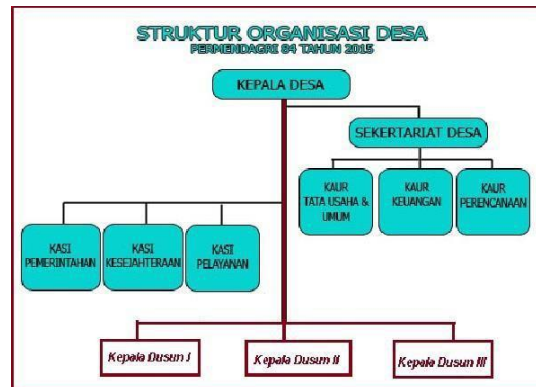
Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016), desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang Kepala Desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan. Pemerintahan desa yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sistem pemerintahan desa adalah suatu kebulatan atau keseluruhan proses atau kegiatan berupa antara lain proses pembentukan atau penggabungan desa pemilihan kepala desa, peraturan desa kewenangan, keuangan desa, dan lain-lain yang terdiri dari berbagai komponen badan publik seperti perangkat desa, Badan Pemusyawaratan Desa, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa.

### **2.2.2 Struktur Pemerintahan Desa**

Struktur pemerintahan desa didudukkan pada unit terkecil dari pemerintahan. Dalam hal ini istilah desa digunakan untuk membedakan dari kelurahan. Konteks ini sebenarnya lebih mendasarkan desa pada struktur pemerintahan dibandingkan ciri-ciri sosial budaya. Desa yang merupakan bagian dari sebuah kecamatan dipimpin oleh seorang kepala desa. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang

Desa disebutkan bahwa Pemerintahan Desa terdiri atas Pemerintah Desa yang meliputi: (a) kepala desa, (b) perangkat desa, (c) Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Secara lebih jelas sesuai dengan bagan struktur pemerintahan desa berikut ini:



Gambar 2. 1 Struktur Pemerintahan Desa

### 2.2.3 Kewenangan Pemerintah Desa

Kewenangan Desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, meliputi:

- a. Kewenangan berdasarkan hak asal usul;
- b. Kewenangan lokal berskala Desa;
- c. Kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; dan
- d. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## 2.3 Kajian tentang Pemberdayaan Sosial

### 2.3.1 Pengertian Umum Pemberdayaan Sosial

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Edi Suharto, 2005). Menurut (Sumaryadi, 2005) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”.

Pemberdayaan Sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Dalam Pasal 12 UU No 11 Tahun 2009 dijelaskan pemberdayaan sosial dimaksudkan untuk:

- a. memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri.
- b. meningkatkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

### **2.3.2 Indikator Keberdayaan**

Menurut Edi Suharto (2015), pemberdayaan mencakup pada tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan

kultural dan politis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: kekuasaan di dalam (*powerwithin*), kekuasaan untuk (*powerto*), kekuasaan atas (*powerover*), dan kekuasaan dengan (*powerwith*)

### **2.3.3 Tujuan Pemberdayaan**

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ialah untuk membingkai orang dan masyarakat menjadi bebas. Kebebasan ini mencakup kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Demikian juga, penting untuk menyelidiki apa yang sebenarnya disimpulkan sebagai masyarakat otonom.

Sulistiyani (2004) Kemandirian masyarakat ialah suatu keadaan yang dialami masyarakat yang digambarkan dengan kemampuan berpikir, memilih dan menyelesaikan sesuatu yang dianggap tepat untuk mencapai pemecahan masalah yang dialami dengan memanfaatkan daya kapasitas yang terdiri dari kognitif, konatif, psikomotorik, afektif dengan mengarahkan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat. Dengan demikian, untuk menjadi mandiri perlu didukung kemampuan sebagai sumber daya manusia yang utuh dalam kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, serta sumber fisik-material lainnya.

Pemberdayaan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dalam masyarakat, menghilangkan ketidakseimbangan sehingga tercipta pembangunan yang maju dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.

### **2.3.4 Strategi Pemberdayaan**

Menurut Edi Suharto (2014) mengatakan dalam kaitannya dengan pekerjaan sosial, pemberdayaan harus dimungkinkan melalui tiga aras atau aspek pemberdayaan yaitu mikro, mezzo, dan makro.

#### **a. Aras Mikro**

Pemberdayaan dibantu pada pelanggan secara individu melalui konseling, bimbingan, stress management, crisis intervention. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing atau mempersiapkan pelanggan dalam melakukan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai metodologi fokus usaha.

b. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan pada sekelompok pelanggan. Pemberdayaan dilakukan dengan memanfaatkan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, suasana keseluruhan, biasanya digunakan sebagai metode untuk meningkatkan perhatian, pengetahuan, kemampuan dan perspektif pelanggan untuk dapat menangani masalah yang mereka hadapi.

c. Aras Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system-strategy*), dengan alasan bahwa tujuan perubahan ditujukan pada lingkungan yang lebih luas. Perumusan strategi, kampanye, persiapan sosial, aksi sosial, lobi, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar melihat pelanggan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk memahami keadaan mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk tindakan.

### 2.3.5 Prinsip Pemberdayaan

Edi Suharto (2014) terdapat beberapa prinsip pemberdayaan yaitu:

- a. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Selanjutnya, pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai mitra. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai performer atau sebagai subyek yang mampu dan siap dalam menjangkau sumber daya dan peluang.
- b. Masyarakat perlu menganggap diri mereka sebagai spesialis signifikan yang dapat mempengaruhi perubahan.
- c. Keterampilan diperoleh atau diasah melalui suka duka kehidupan, terutama pengetahuan yang memberikan perasaan berkecukupan pada masyarakat.
- d. Tatanan yang berasal dari suatu keadaan tertentu, mesti berbeda dan memperhatikan keragaman yang berasal dari unsur-unsur yang ada dalam keadaan yang dipermasalahkan.

- e. Jaringan-jaringan sosial informal adalah sumber bantuan yang signifikan untuk mengurangi tekanan dan memperluas keterampilan dan keahlian membimbing warga.
- f. Masyarakat perlu memperhatikan dalam pemberdayaan mereka sendiri: tujuan, sarana dan hasil harus dirinci tanpa bantuan orang lain.
- g. Tingkat perhatian adalah kunci dalam pemberdayaan, karena informasi dapat mengumpulkan aktivitas untuk perubahan.
- h. Pemberdayaan termasuk penerimaan aset dan kapasitas untuk memanfaatkan asset tersebut secara sukses.
- i. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, terus berkembang, evolutif, permasalahan secara konsisten memiliki pengaturan yang berbeda.
- j. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pergantian ekonomi secara setara.

## **2.4 Kajian tentang Literasi**

### **2.4.1 Pengertian Literasi**

Definisi dari literasi dari bahasa Inggris asalnya "*literacy*" yakni mampu dalam membaca, menulis. Sementara pada Latinnya, dikenali sebagai "*littera*". Pada KBBI memiliki arti sebuah hubungan terhadap tulisan. Berkaitan pada definisi tersebut, arti mengenai literasi serupa pada kegiatan secara terampil dalam bahasa reseptif serta produktivitas. Mampu secara bahasa reseptif yakni bahasa yang dimanfaatkan dalam penangkapan serta pemahaman keterangan-keterangan yang menjadi informasi tersampaikan lewat lisan maupun tulisan.

Pengertian literasi secara sederhana dapat diartikan dengan melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis. Namun, tidak demikian untuk sekarang karena kebutuhan akan pengetahuan pada setiap individu jauh berbeda. Pengertian literasi sekarang mempunyai arti yang lebih luas yang mencakup berbagai bidang penting lainnya. Faktor yang menyebabkan perkembangan pengertian literasi berawal akan tuntutan dari perkembangan zaman, yang memerlukan kemampuan yang lebih,

tidak hanya kemampuan membaca dan menulis (Pangesti Widarti dkk, 2016).

Menurut Depdiknas (2004), literasi diartikan sebagai “keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan tidak untuk dapat sekedar hidup dari segi finansial, tetapi juga sebagai suatu yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya dalam kehidupan modern.” Dari pernyataan Depdiknas tersebut literasi diarahkan kepada kemampuan seseorang dalam mengembangkan dirinya di bidang sosial, ekonomi dan budaya dari proses pembelajaran literasi.

#### **2.4.2 Tujuan Literasi**

Di tengah era digitalisasi seperti sekarang ini, literasi mempunyai peran yang sangat penting. Berikut ini adalah beberapa tujuan literasi, antara lain yaitu:

- a. Dengan literasi, tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil simpulan dari informasi yang diterima akan jauh lebih baik.
- b. Membantu orang berpikir secara kritis dan tidak mudah terlalu cepat bereaksi.
- c. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kemampuan membaca.
- d. Membantu menumbuhkan serta mengembangkan nilai budi pekerti yang baik dalam pribadi seseorang.

#### **2.4.3 Jenis Literasi**

Literasi terdapat dua ragam yang pertama literasi tradisional serta modern. Literasi tradisional merupakan orang-orang yang tidak memiliki kemampuan baca, tulis, serta hitung disesuaikan pada kebutuhan keseharian. Literasi modern ataupun literasi abad ke-21 merupakan mereka sebagaimana dijelaskan oleh Toffler (1970), “bukan mereka yang tidak bisa membaca dan menulis, melainkan yang tidak bisa belajar, berhenti belajar, dan tidak bisa belajar kembali”.

Lembaga pendidikan sebagai sarana untuk semua orang dalam perubahan dirinya melalui literasi agar mempunyai kemampuan dalam literasi. Tahapan belajar serta mengajar memandu peserta didik mengenai bagaimana baca, tulis, dengar, bicara, berpikir, serta secara sungguh-sungguh menggunakan dalam kehidupan. Literasi pendidikan

lebih dari hanya pembangunan kesadaran agar dapat baca, tulis, serta hitung. Literasi pendidikan memiliki makna bahwa individu wajib memiliki pemahaman terhadap manfaat proses dalam menempuh pendidikan serta pengaruh negatif yang timbul apabila terdapat kegagalan menjalani serta dalam menerapkan.

## **2.5 Kajian tentang Taman Bacaan Masyarakat**

### **2.5.1 Pengertian Taman Bacaan Masyarakat**

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu layanan pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan budaya baca. Program pengembangan budaya baca dipandang sangat penting kaitannya dengan upaya merealisasikan idealisme Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Belajar sepanjang hayat (lifelong learning) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah mengikuti pembelajaran di lembaga formal. Tidak ada seorang pun yang berhak membatasi seseorang yang ingin belajar dan memperoleh wawasan yang lebih luas. Belajar dari negara-negara maju bahwa membaca merupakan bagian dari kebutuhan hidup dan budaya bagi masyarakatnya. Melalui membaca seseorang akan memperoleh banyak manfaat di antaranya menambah pengetahuan, mengetahui informasi yang sifatnya global, memenuhi kebutuhan intelektual, serta mampu membentuk karakter diri. Oleh karena itu, rendahnya minat dan kemampuan membaca seseorang akan berpengaruh pula pada tingkat atau angka buta huruf di suatu negara. Salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah dalam mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan adalah dengan menyelenggarakan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Program ini diselenggarakan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas keberaksaraan dan layanan pendidikan masyarakat.

Menurut Sutarno (2008:127) Taman Bacaan Masyarakat pada dasarnya bukanlah sebuah perpustakaan yang harus memenuhi standar nasional perpustakaan seperti standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga

perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan. TBM merupakan sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar. Selain untuk meminjam dan membaca buku, TBM akan dijadikan sebagai tempat untuk berkegiatan produktif.

### **2.5.2 Tujuan Taman Bacaan Masyarakat**

TBM sebagai medium pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan, seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat sekitar dan minat baca, baik bagi aksarawan baru, peserta didik jalur Pendidikan Formal dan Non-Formal (warga belajar), maupun masyarakat umum tanpa batas usia. Di dalam Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2006), dikemukakan bahwa TBM merupakan sebuah tempat/wadah yang didirikan dan dikelola, baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan kepada masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar TBM.

Dijelaskan pula oleh Sutarno (2008) bahwa TBM lebih tepat disebut sebagai fasilitas membaca yang berada di tengah-tengah komunitas (*community based library*) dan dikelola secara sederhana, swakarsa, swadana dan swasembada oleh masyarakat yang bersangkutan. Dalam hal ini, perlu dikembangkan perasaan ikut memiliki (*sense of belongingness*) dan ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*).

### **2.5.3 Fungsi Taman Bacaan Masyarakat**

Di dalam buku pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (2006), dijelaskan bahwa fungsi TBM adalah sebagai:

- a. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri dan penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan;

- b. Sumber informasi yang bersumber dari berbagai buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat;
- c. Sumber penelitian (studi kepustakaan) dengan memanfaatkan buku-buku dan berbagai bahan bacaan lainnya yang tersedia,
- d. Sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya;
- e. Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang guna memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat

## **2.6 Tinjauan Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional guna menolong individu, kelompok, maupun masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut (Zastrow, 1993). Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa fokus utama pekerjaan sosial adalah pada peningkatan keberfungsian sosial (*social functioning*) orang-orang di dalam situasi-situasi sosial mereka.

Menurut Max Siporin (1975), disebutkan bahwa "*social work is define as a social institutional method of helping people to prevent and resolve their social problems, to restore and enhance their social functioning*", Pekerjaan Sosial sebagai metode institusi sosial yang bertujuan untuk membantu orang yang mengalami masalah dalam memecahkan masalahnya sehingga orang tersebut dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pekerjaan sosial merupakan suatu kegiatan profesional untuk membantu individu, kelompok maupun masyarakat, yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial yang meliputi kemampuan memenuhi kebutuhan dasarnya, kemampuan menyelesaikan permasalahan, dan dapat menjalankan tugas dan fungsinya.

### **2.6.1 Tujuan Praktek Pekerjaan Sosial**

Seperti yang telah dirumuskan oleh Pincus dan Minahan (1973) dalam buku *Social Work Practice* yang menyatakan tujuan dari pekerjaan sosial adalah:

- a. *Enhance the problem solving and coping capacities of people* (Mempertinggi kemampuan orang untuk memecahkan dan menanggulangi masalahnya).
- b. *Link people with system that provide them with resources, service, and opportunities* (Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang menyediakan sumber-sumber, pelayanan-pelayanan dan kesempatan-kesempatan).
- c. *Promote the effective and humane operation of these system* (Meningkatkan pelaksanaan sistem-sistem tersebut secara efektif dan manusiawi).
- d. *Contribute to the development and operation of these system* (Memberikan sumbangan terhadap pembangunan dan kemajuan kebijakan sosial).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan sosial memiliki tujuan yang selaras dalam mengentaskan masalah kemiskinan melalui kemampuannya untuk menghubungkan individu, kelompok, maupun masyarakat dengan sumber-sumber yang mereka butuhkan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

## **2.6.2 Metode Praktek Pekerjaan Sosial**

Pada praktikum berbasis institusi ini praktikan menggunakan definisi praktik pekerjaan sosial makro / intervensi makro / *community work* menurut Allen (1993), yakni suatu proses dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan diri mereka sendiri melalui suatu aktivitas-aktivitas kolektif. Praktik pekerjaan sosial makro ini lebih dikenal dengan metode *Community Organization / Community Development (CO/CD)*. Metode ini akan mengupayakan pemecahan masalah dengan memperhatikan permasalahan- permasalahan yang paling dianggap penting oleh institusi. Adapun model-model dalam intervensi makro, antara lain:

- a. *Model Locality Development*

Model ini biasa juga disebut *Community Development*. Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik apabila melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Model ini menuntut adanya keterlibatan antar berbagai golongan atau lapisan di

masyarakat (termasuk yang kurang beruntung maupun struktur kekuasaan). Model ini berupaya untuk mendorong masyarakat guna mengekspresikan aspirasi mereka yang beragam secara bebas, akan tetapi model ini juga yakin bahwa kelompok- kelompok tersebut akan mengenyampingkan kepentingan-kepentingan pribadinya demi tujuan bersama. Model ini mengupayakan pemanfaatan diskusi dan komunikasi antar kelompok dalam masyarakat guna mencapai kesepakatan mengenai fokus masalah yang dihadapi serta strategi atau kegiatan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.

Peranan dari pekerja sosial yang menonjol dalam model ini adalah: *enabler*, *catalyst*/pemercepat pencapaian hasil, koordinator serta guru dalam meningkatkan keterampilan untuk memecahkan masalah serta dalam memberikan pertimbangan- pertimbangan etik.

b. *Model Social Planning*

Model ini terutama menekankan pada suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan lingkungan yang kompleks memerlukan seorang perencana atau seorang ahli yang memiliki keterampilan serta terlatih dan mampu membimbing masyarakat dalam melakukan proses perubahan yang kompleks.

Seorang perencana atau tenaga ahli ini biasanya bekerja sebagai pegawai pada suatu bagian dari struktur kekuasaan, seperti pemerintahan, suatu yayasan, lembaga dan sebagainya. Karena dia bekerja sebagai pegawai pada bagian dari struktur kekuasaan ini, maka terdapat kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan- kepentingan dari struktur kekuasaan yang menaunginya. Peranan perencanaan dalam model ini meliputi pengumpulan data/fakta, menganalisis data, dan bekerja sebagai perancang program.

c. *Model Social Action*

Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian / kelompok yang kurang beruntung sehingga perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka

menekan struktur kekuasaan yang menindasnya. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber atau perlakuan yang lebih baik sesuai dengan asas demokrasi dan keadilan yang berlaku.

Dalam pengembangan sosial masyarakat, terdapat juga strategi dan taktik yang digunakan yakni Kolaborasi, Kampanye dan Kontes (Netting, 2004).

- 1) Taktik kolaborasi menunjukkan adanya hubungan antara kedua sistem yaitu sistem sasaran dengan sistem pelaksana perubahan, yang mana kedua sistem tersebut saling menyetujui dilakukannya perubahan.
- 2) Kampanye merupakan taktik yang digunakan ketika sistem sasaran harus diyakinkan terlebih dahulu tentang pentingnya perubahan. Taktik kampanye dapat dilakukan dengan syarat bahwa antara sistem sasaran dan sistem pelaksana perubahan masih terjadi komunikasi. Dengan demikian sistem pelaksana perubahan masih mungkin untuk memberikan penjelasan dengan tujuan untuk meyakinkan sistem sasaran.
- 3) Kontes merupakan taktik yang digunakan apabila terjadi perlawanan dari sistem sasaran terhadap perubahan dan atau alokasi sumber dan tidak memungkinkan lagi dilakukan komunikasi. Pemilihan terhadap taktik yang tepat dapat berpengaruh terhadap keberhasilan intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial.

### **2.6.3 Teknik dalam Praktik Intervensi Komunitas**

Menurut Netting (2004), tahapan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1) Inisiasi Sosial; 2) Pengorganisasian Sosial; 3) Asesmen sosial; 4) Penyusunan Rencana Intervensi; 5) Pelaksanaan Intervensi; 6) Evaluasi, Terminasi dan Rujukan Sosial. Berikut adalah teknik-teknik yang digunakan di setiap tahapan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas.

#### **a. Inisiasi Sosial**

Inisiasi Sosial merupakan kegiatan guna mengawali praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas yang merupakan kegiatan

memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan. Teknik yang dapat digunakan adalah *Community Involvement* (CI), percakapan sosial, *home visit*, dan pertemuan warga.

- 1) *Community involvement* adalah hubungan yang dibangun dengan publik (*stakeholder*, media, masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, dan lain-lain). Teknik ini dapat dilakukan dengan meleburkan diri / melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi.
- 2) *Home Visit* atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah klien untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi klien dan untuk melengkapi data siswa yang sudah ada yang diperoleh dengan tehnik lain.
- 3) *Community/Night Meeting Forum* (CMF) atau pertemuan masyarakat meruakan kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga di tingkat RT atau RT yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (*need assessment*) bagi penyiapan usulan kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial dapat diupayakan dengan mendayagunakan dan menguatkan struktur pengorganisasian masyarakat dan pemimpin lokal yang ada yang memiliki peran relevan atau *power* dalam pengembangan masyarakat untuk mencegah maupun mengatasi permasalahan sosial dari populasi target yang disepakati menjadi fokus praktik.

c. Asesmen Sosial

Asesmen merupakan kegiatan pengumpulan data-data mengenai permasalahan, kebutuhan maupun potensi dan sumber

yang ada di sekitar masyarakat. Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif, seperti:

- 1) *Participatory Rural Appraisal* (PRA) merupakan suatu metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk dan bersama masyarakat, untuk mengetahui, menganalisis dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multidisiplin. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam PRA, seperti *transect walk* dan pemetaan (wilayah, masalah dan sumber), penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terfokus dalam media *Community/Night Meeting Forum* (CMF), diagram venn jaringan organisasi; dan teknik-teknik asesmen non-partisipatif seperti mini survey (antara lain *Neighborhood Survey Study*), wawancara (termasuk *The Sustainable Livelihoods Interview*), dan studi dokumentasi.
- 2) *Methodology Participatory Assessment* (MPA) merupakan Pendekatan untuk menemukan dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Sheafor (2003) mengemukakan bahwa MPA merupakan teknik untuk melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Masyarakat yang menentukan, merencanakan, dan memutuskan permasalahan yang dihadapi. Metoda ini biasa digunakan untuk mengidentifikasi atau menemukannya kebutuhan dan potensi yang ada di dalam maupun di luar masyarakat. Dalam MPA pemimpin kegiatan ini hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada warga agar dapat menemukan sendiri kebutuhan dan potensi tersebut. Langkah-langkah dalam teknik MPA antara lain:
  - a) Menjelaskan maksud, tujuan dan proses.
  - b) Mengidentifikasi masalah.
  - c) Menentukan prioritas masalah.
  - d) Melakukan analisis masalah (faktor penyebab dan akibat masalah).
  - e) Mengidentifikasi sumber berdasarkan prioritas masalah.

d. Penyusunan Rencana Intervensi

Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participation* (ToP). *Technology of Participation* (TOP) merupakan usaha sistematis dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan langkah-langkah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi agar tercapai kondisi yang diinginkan.

*Technology of Participation* (TOP) adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga seluruh pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan gagasan. Teknologi partisipatif mengeksplorasi munculnya inisiatif-inisiatif, sikap kepemimpinan, keputusan dan tanggung jawab dari seluruh warga yang hadir. Teknik ini dapat membantu target group (kelompok sasaran) untuk menghasilkan kegiatan operasional. Terdapat 3 tahapan dasar dalam ToP antara lain:

1) Tahap Diskusi

Tahap diskusi adalah serangkaian pertanyaan yang memandu kelompok di dalam proses dialog pertanyaan pertanyaan ini membimbing kelompok melewati empat tingkatan kesadaran, yakni objektif, reflektif, *interpretative*, dan memutuskan.

2) Tahap Lokakarya

Tahap lokakarya adalah proses lima langkah yang mengorganisasi para anggota kelompok ke arah pendalaman diskusi dan mencapai konsensus atau kesepakatan bersama tentang tindakan yang tepat dilakukan oleh kelompok. Langkah tersebut adalah penentuan konteks, sumbang saran, menyusun gugus / kategorisasi, memberikan label / penamaan, dan perenungan atau refleksi.

3) Tahap Rencana Tindak Lanjut

Tahap rencana tindak lanjut ini digunakan untuk membuat rencana secara rinci tindakan yang akan dilakukan oleh kelompok setelah terjadi konsensus kelompok untuk melakukan

kegiatan. Tahap rencana tindak adalah proses tujuh langkah yang mengorganisir para anggota kelompok ke arah penyusunan rencana tindakan yang realistis dan mudah dilaksanakan. Langkah-langkah tersebut adalah penentuan konteks, lingkaran sukses, kondisi obyektif, menyatakan komitmen, lokakarya menentukan tindakan yang diperlukan, penjadwalan dan penugasan, serta refleksi.

e. Pelaksanaan Intervensi

Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (kolaborasi, kampanye, atau kontes) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.

f. Evaluasi, Terminasi, dan Rujukan

Secara konseptual monitor merupakan kegiatan pemantauan terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan atau perubahan yang terjadi di masyarakat sebagai dampak kegiatan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan baik selama proses kegiatan maupun pada akhir program. Langkah-langkah melakukan moneva (monitoring dan evaluasi):

- 1) Penetapan kondisi awal – kondisi akhir.
- 2) Menyediakan lembar peniaian monitoring dan evaluasi.
- 3) Tempel lembar penilaian kondisi awal dan akhir di dinding yang sudah disediakan untuk di evaluasi.
- 4) Membaca matrik monitoring, serta evaluasi proses dan hasil.
- 5) Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat juga hendaknya dilaksanakan menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus.

#### 2.6.4 Peranan Pekerjaan Sosial

Sebagaimana Charles Zastrow dalam Huraira (2008), ada beberapa peranan yang dilakukan pekerja sosial dalam menangani kemiskinan, antara lain, yaitu:

- a. *Enabler*. Peranan sebagai *enabler*, yakni pekerja sosial membantu masyarakat agar dapat mengartikulasikan atau mengungkapkan kebutuhan- kebutuhan mereka, menjelaskan dan mengidentifikasi

masalah-masalah mereka, dan mengembangkan kemampuan mereka agar dapat menangani masalah yang mereka hadapi secara lebih efektif.

- b. *Broker*. Peranan seorang broker adalah menghubungkan individu-individu dan kelompok miskin yang membutuhkan sumber-sumber pertolongan atau bantuan. Peranan ini dilakukan oleh seorang broker karena individu atau kelompok tersebut kerap kali tidak mengetahui di mana dan bagaimana mendapatkan bantuan tersebut.
- c. *Social Planner*. Sebagai seorang social planner, pekerja sosial berperan untuk mengumpulkan fakta-fakta serta menyusun alternatif tindakan yang rasional dalam menangani masalah kemiskinan. Kemudian, mengembangkan program, mencari alternatif sumber pendanaan dan mengembangkan konsensus dalam kelompok yang mempunyai berbagai minat dan kepentingan.
- d. *The Activist*. Sebagai seorang activist, pekerja sosial senantiasa melakukan perubahan yang mendasar dan sering kali tujuannya adalah pengalihan sumber daya ataupun kekuasaan pada kelompok masyarakat miskin. Seorang activist menugusung tema-tema atau isu-isu tertentu, misalnya ketidaksesuaian dengan hukum yang berlaku, ketidakadilan, dan perampasan hak-hak orang miskin.
- e. *Expert*. Sebagai seorang expert, pekerja sosial berperan menyediakan informasi dan memberikan saran-saran dalam berbagai program kemiskinan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pekerja sosial memiliki peranan guna membantu individu, kelompok, maupun masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya secara mandiri sehingga individu, kelompok, maupun masyarakat dapat mengatasi masalah kemiskinan dan ketidakberdayaan mereka.

## **BAB III**

### **PROFIL KOMUNITAS**

#### **3.1 Latar Belakang**

##### **3.1.1 Sejarah Desa**

Asal nama desa cinagara diambil dari salah satu permukiman kampung cinagara yang awal mula penghuninya adalah warga keturunan cina yang beragama islam dan merantau ke daerah sana, dan menikah dengan warga pribumi kemudian mendirikan sebuah padepokan dan pesantren pada tahun 1918, dan pada tahun 1920 pada masa itu masa penjajahan kolonial Belanda didirikan sebuah tempat lembaga musyawarah dengan nama balai musyawarah cinagara yang pada akhirnya dijadikan sebuah lembaga pemerintahan desa.

Desa cinagara sudah 2 kali mengadakan pemekaran desa, yang pertama pada tahun 1980 dimekarkan menjadi dua desa yakni desa cinagara dan desa cikarag, selanjutnya pada tahun 2002 kembali dimekarkan menjadi desa cinagara dan desa barudua.

Begitulah cerita singkat mengenai seluk beluk atau sasakala tentang desa Cinagara. Kepala desa yang pertama menjalankan roda kepemimpinannya adalah Pak NATA WIRYA yang bisa kita sebut sebagai saksi dan pelaku sejarah dalam proses pembentukan desa Cinagara.

##### **3.1.2 Kondisi Geografis**

Luas wilayah desa Cinagara 215.997 Ha, yang terdiri dari 3 (Tiga) Dusun dengan jumlah 6 RW dan 27 RT.

Wilayah Administratif/batas wilayah:

Sebelah utara : Desa Campaka-Mekarmulya

Sebelah timur : Desa Cikarag

Sebelah selatan : Desa Kadipaten Kab. Tasikmalaya

Sebelah Barat : Desa Barudua-Karangmulya

Desa Cinagara merupakan desa yang berada dibawah lereng pegunungan cijeboh perbatasan dengan kabupaten tasik malaya dengan ketinggian 639 m DPL (diatas permukaan Laut).

## 3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat

### 3.2.1 Karakteristik Demografi

Jumlah penduduk Desa Cinagara sebanyak 5.655 jiwa dengan jumlah 1.500 Kepala Keluarga (KK). Adapun jumlah penduduk perempuan 2.773 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 2.882 jiwa. Informasi mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin penting diketahui untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu sehingga dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan, dan papan serta kebutuhan sosial lainnya.

Untuk mengetahui gambaran demografi warga Desa Cinagara dapat dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan golongan usia, tingkat pendidikan dan mata pencaharian. Pada data yang praktikan dapatkan teridentifikasi bahwa jumlah penduduk Desa Cinagara dapat dilihat berdasarkan usia, yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Cinagara Berdasarkan Usia

No	Golongan Usia	Jumlah Jiwa
1	0-12	1.502
2	13-65	3.864
3	65 >	289
Jumlah		5.655

Sumber: Data Desa Cinagara Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3.1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Cinagara yang terbesar berada pada usia 13 hingga 65 tahun yang berjumlah 3.864 jiwa, diikuti oleh penduduk 0 hingga 12 tahun yang berjumlah 1.502 jiwa. Adapun penduduk yang berusia 65 ke atas berjumlah 289 jiwa. Selain itu, pengidentifikasian jumlah penduduk Desa Cinagara juga dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya, adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Cinagara

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1	DO/Tidak Tamat SD	174
2	Tamat SD/Sederajat	2.766
3	Tamat SLTP/Sederajat	1.726
4	Tamat SLTA/Sederajat	876
5	D3	23
6	S1	90
Jumlah		5.655

Sumber: Data Desa Cinagara 2022

Berdasarkan tabel 3.2 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan formal penduduk Desa Cinagara sebagian besar tamatan Sekolah Dasar (SD), diikuti oleh penduduk yang memiliki tingkat pendidikan tamatan SLTP serta penduduk tamatan SLTA, kemudian program D3 dan S1. Pada data tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat warga desa yang belum tamat SD bahkan belum bersekolah. Hal itu menjadikan tingkat pendidikan dari masyarakat Desa Cinagara berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan yang diperoleh serta kesejahteraan sosialnya. Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir, pekerjaan masyarakat, dan berdampak pada persaingan kesempatan kerja.

### 3.2.2 Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan komposisi peranan pada masing-masing sektor dalam perekonomian baik menurut lapangan usaha dan jenis pekerjaan. Seperti halnya di Desa Cinagara terdapat beberapa sektor perekonomian yang menunjang struktur ekonomi masyarakat desa tersebut. Banyak masyarakat Desa Cinagara berprofesi sebagai buruh harian lepas dan menjadi petani. Terdapat beberapa usaha konveksi dan pengolahan makanan yang terdapat di Desa Cinagara membuat masyarakat memiliki pekerjaan menjadi buruh. Selain itu kondisi wilayah yang mendukung di lingkungan dataran tinggi juga membuat sebagian masyarakat berprofesi sebagai petani.

Transportasi yang digunakan oleh masyarakat Desa Cinagara adalah jasa ojek, jalur ke kota kabupaten menggunakan elf, angkot yang beroperasi trayek Malangbong ke ke kota kabupaten Garut.

Sarana informasi dan komunikasi yang digunakan penduduk desa Cinagara adalah telepon genggam (Hand Phone), dikarenakan jasa telepon rumah belum masuk ke desa Cinagara.

Kondisi pengairan dan irigasi di desa Cinagara sangatlah tidak bisa diandalkan, disatu sisi kondisi irigasi sendiri yang tidak terpelihara karena masih konvensional, kedua gunung sebagai penampung air, kondisinya cukup memprihatinkan karena hampir semua gunung yang mengelilingi desa Cinagara gundul, hal ini diakibatkan oleh perambahan atau pembalakan. Kondisi tersebut, mengakibatkan hampir semua irigasi hanya terairi ketika musim hujan. Padahal penduduk sebagian besar menggantungkan hidupnya pada hasil bumi seperti sawah, ladang dan kolam.

Hampir 90% rumah yang berada di desa Cinagara sudah teraliri listrik milik PLN, hanya ada beberapa masyarakat yang belum tersambung listrik secara langsung dikarenakan faktor ekonomi. Pada umumnya masyarakat yang belum mampu memasang listrik secara langsung mengambil dari tetangganya. Kesimpulannya seluruh masyarakat desa Cinagara dalam penerangan sudah menggunakan listrik.

### **3.2.3 Kondisi Perumahan**

Kondisi perumahan di Desa Cinagara sangat beragam. Sebagian besar penduduk desa sudah banyak yang memiliki rumah permanen. Namun ada pula sebagian penduduk yang masih memiliki rumah semi permanen bahkan dengan kondisi yang lebih buruk seperti hanya menggunakan bilik bambu. Sedangkan perumahan di Desa Cinagara ini lebih banyak mengelompok di suatu kampung atau area perbukitan.

Berdasarkan hasil asesmen praktikan, rumah-rumah yang dihuni oleh penduduk desa ini sudah dalam kondisi yang baik dan layak. rumah-rumah yang dalam kondisi tidak layak sudah mendapatkan bantuan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

Kondisi geografis desa yang merupakan daerah perbukitan juga membuat struktur perumahan desa menjadi tidak terlalu padat, dan sebagian besar rumah penduduk juga memiliki pekarangan yang luas

serta masih cukup banyak lahan kosong yang dimanfaatkan sebagai kebun disamping atau di belakang rumah.

### 3.2.4 Tingkat Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk menunjukkan banyaknya penduduk per satuan luas atau setiap kilometer persegi luas wilayah. Yang mana hal tersebut berguna sebagai dasar kebijakan pemerataan penduduk. Adapun luas wilayah Desa Cinagara ialah 215,997 Ha atau setara dengan 2,2 km<sup>2</sup> dan dengan jumlah total penduduknya ialah 5.655 jiwa. Dengan data tersebut dapat dihitung bahwa kepadatan penduduk dibagi dengan luas wilayah Desa Cinagara sama dengan 2.570 jiwa per kilometer persegi wilayah desa.

### 3.2.5 Struktur Kepemimpinan

Pemerintah Desa Cinagara dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat atau aparat desa lainnya antara lain sekretaris desa, seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan rakyat, seksi pelayanan, serta kelompok jabatan fungsional lainnya. Struktur kepemimpinan Desa Cinagara dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Struktur Kepemimpinan Desa Cinagara

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa	Rizal Jamaludin Pebrian, S.Pd
2.	Sekretaris Desa	Didin Rosidin
3.	Kasi Pemerintahan	Restika Prahastini
4.	Kasi Pelayanan	Rahmat Hidayat
5.	Kasi Kesejahteraan Rakyat	Abdul Majid
6.	Kasi Urusan Tata Usaha dan Umum	Siti Nurjanah
7.	Kepala Urusan Keuangan	Seniawati
8.	Kepala Urusan Perencanaan	Vira Zahara Z
9.	Kepala Dusun I	Rheka Anggara
10.	Kepala Dusun II	Dian Mauludin
11.	Kepala Dusun III	Kun Zaelani

Sumber: Data Desa Cinagara 2023

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, Desa Cinagara dipimpin oleh Bapak Rizal Jamaludin, S. Pd selaku kepala desa dan dibantu oleh perangkat desa lainnya seperti sekretaris desa, kasi pemerintahan,

kasi pelayanan, kasi kesra, kaur TU dan umum, kaur keuangan, kaur perencanaan, dan kepala dusun.

### 3.2.6 Sistem Nilai Budaya

Selo soemarjan menyebutkan, budaya adalah hasil rasa, cipta, karsa, dan karya manusia. Tapi yang dibicarakan “budaya” disini, lebih dititik beratkan pada aspek seni yang mempunyai nilai (Value) sebagai pengejewantahan “rasa” yang disebutkan oleh selo soemarjan. Namun hal tersebut yang lebih kita kenal dengan kesenian, eksistensi kesenian hampir tidak ada. Entah apa yang menyebabkan hal tersebut, apakah nenek moyang cinagara tidak mewariskan hal itu atau bagaimana. Yang jelas kesenian masyarakat Desa Cinagara hanya ada qosidah rebana dan pencak silat yang di tabelkan dibawah ini:

Tabel 3. 4 Kelompok Budaya Desa Cinagara

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Qosidah Rebana	6	Aktif
2.	Pencak Silat	2	Aktif
3.	Dogar	1	Aktif
4.	Debus	1	Aktif
5.	Calung	1	Aktif

Sumber: Data Desa Cinagara 2022

### 3.2.7 Sistem Pengelompokan dalam Masyarakat

Sistem pengelompokan dalam masyarakat adalah perbedaaan kelompok masyarakat ke dalam beberapa kelompok atau lapisan yang bertingkat yang pada umumnya dilihat dari kondisi perekonomian dan kekuasaan atau jabatan yang mereka punya. Pengelompokan masyarakat di bedakan menjadi tiga yaitu kelompok masyarakat kelas atas, kelompok masyarakat kelas menengah, dan kelompok masyarakat kelas bawah.

Sistem pengelompokan dalam masyarakat di Desa Cinagara tidak terlalu nampak, hal ini disebabkan karena masyarakat dapat berbaur dengan baik dan tidak ada batasan diantara mereka baik dalam berinteraksi maupun pergaulan sehingga suasana yang ditimbulkan adalah keharmonisan serta kerukunan diantara masyarakat. Pengelompokan di masyarakat sebatas pengelompokan secara administratif yaitu pengelompokan berdasarkan wilayah seperti

rukun warga dan rukun tetangga, kelompok tani, kelompok pengajian dan lainnya.

### **3.2.8 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial**

Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan upaya untuk mencapai keberfungsian sosial bagi individu maupun masyarakat. Desa Cinagara mengelola beberapa sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang di berikan terhadap individu, keluarga, maupun masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial baik bersifat pencegahan, pengembangan, maupun rehabilitasi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau guna memenuhi kebutuhan sehingga masyarakat secara maksimal mampu untuk menjalankan fungsi sosialnya secara memadai. Kegiatan pelayanan tersebut antara lain seperti:

a. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan sosial tunai bersyarat yang diberikan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajiban sebagai penerima manfaat PKH. Persyaratan tersebut berupa kehadiran difasilitas pendidikan dan kesehatan.

b. Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah bantuan pangan dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya untuk mengurangi beban pengeluaran serta memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu. Pada saat ini pencairan BPNT dilakukan dalam bentuk pencairan uang langsung sebesar 200.000 rupiah untuk tiap KPM.

c. Pos pelayanan Terpadu (Posyandu)

Pos pelayanan Terpadu Pos pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Tujuan dari posyandu adalah menurunkan angka kematian bayi, angka kemandian ibu hamil, melahirkan dan nifas, membudayakan NKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia

Sejahtera), meningkatkan peran masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera.

d. BLT-DD

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa atau disingkat BLT-DD adalah salah satu bantuan yang diberikan dalam upaya menekan dampak pandemi Covid-19 baik warga yang kurang mampu dan belum menerima bantuan dari pusat yang bersumber dari dana desa sebesar 200.000 rupiah per bulan. Bantuan ini diluncurkan sejak tahun 2021.

### **3.2.9 Kemungkinan Menerima Perubahan**

Kemungkinan masyarakat dalam menerima perubahan dalam konteks pengembangan masyarakat dapat terlihat dari sambutan dan antusias masyarakat baik ketika praktikan melakukan kunjungan, kegiatan kumpul warga seperti community meeting, asesmen lanjutan maupun pelaksanaan intervensi. Masyarakat menyambut kedatangan praktikan secara terbuka baik untuk kegiatan formal maupun informal, terbuka terhadap perubahan yang akan dilaksanakan bersama masyarakat dengan mencoba memahami apa yang disampaikan praktikan dan bertanya untuk memperjelas apa yang sudah disampaikan.

Hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh kegiatan yang pada tahun-tahun sebelumnya banyak universitas maupun lembaga pendidikan yang melakukan KKN ataupun penelitian di desa ini, sehingga ketika ada suatu kegiatan yang membawa perubahan di masyarakat, mereka akan senantiasa menerima dan menyambut baik. Sebagian besar masyarakat juga memberikan persetujuan atas rencana umum kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan. Meskipun begitu, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam teknis pelaksanaannya karena berkaitan dengan sistem nilai budaya yang berkembang dan menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat Desa Cinagara.

### **3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat**

#### **3.3.1 Kerja Sama Masyarakat**

Masyarakat di Desa Cinagara dalam kehidupan sehari-harinya terutama hubungan interaksi sosial antar masyarakatnya sangat erat. Banyak kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi antar warga masyarakat seperti kegiatan pengajian rutin. Hampir di setiap RW memiliki jadwal pengajian rutin yakni pengajian mingguan dan bulanan. Dikarenakan kultur keagamaan di Desa Cinagara masih sangat kuat sehingga kegiatan-kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) berjalan rutin dengan kerjasama antar masyarakatnya dalam menyelenggarakan sebuah acara.

Selain itu, kegiatan bernuansa keagamaan, gotong royong dalam rangka membangun jalan umum desa juga terlihat. Warga bersama-sama dan bahu membahu menggotong material yang diperlukan untuk pembangunan jalan, ada yang berjaga-jaga agar jalanan tidak banyak dilintasi sehingga tidak mengganggu, lalu ibu-ibu juga ramai memberikan makanan untuk masyarakat yang bekerja.

#### **3.3.2 Komunikasi dalam Masyarakat**

Masyarakat di Desa Cinagara sudah dibuktikan terdapat kerjasama yang kuat antar masyarakatnya pada point sebelumnya. Ketika ditanyakan bagaimana komunikasi dalam masyarakatnya tentu saja komunikasi antar warganya sangatlah baik Masyarakat Garut khususnya Desa Cinagara sangat menjunjung tinggi nilai keagamaan terlihat dengan banyaknya Pondok Pesantren dan Yayasan Islam. Nilai kekeluargaan dan penerimaan di Desa Cinagara sangat baik, terbukti dengan kedatangan praktikan yang berasal dari berbagai daerah sehingga sedikit sulit untuk berbahasa sunda, namun tetap diterima dengan sangat baik oleh warga masyarakat Desa Cinagara.

#### **3.3.3 Keeratan dalam Masyarakat**

Masyarakat Desa Cinagara memiliki hubungan kekeluargaan yang sangat erat antar masyarakat, tetangga bagaikan saudara istilahnya. Ketika masyarakat lain mendapati kesulitan, tetangga pun berdatangan untuk memberikan bantuan. Di suatu daerah tidak semua warganya merupakan warga asli desa tersebut, begitu juga di Desa Cinagara. Walaupun terdapat banyak pendatang dari desa ataupun

kabupaten lain tetap saja warga tersebut diterima dengan sangat baik. Banyaknya Rukun Warga (RW) yang dipecah kembali menjadi perkampung dan per Rukun Tetangga tetap mengeeratkan hubungan interaksi sosial antar masyarakatnya.

### 3.3.4 Konflik dalam Masyarakat

Berdasarkan identifikasi terkait hubungan kerjasama, komunikasi dan keeratan masyarakat di Desa Cinagara maka dapat disimpulkan hampir tidak ada konflik antar anggota masyarakat Desa Cinagara. Hal tersebut terlihat dari kerukunan dan ketenangan warga masyarakatnya. Konflik yang umumnya terjadi biasanya iri karena tidak mendapatkan bantuan yang sama, kesalahpahaman dalam hubungan rumah tangga atau masalah kecil lain.

### 3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber

Desa Cinagara memiliki berbagai potensi maupun sumber sosial, baik berasal dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Tabel 3. 5 Sumber Daya Manusia Desa Cinagara

No	Sumber	Keterangan
1.	Sumber Manusiawi	1) Karang Taruna 2) Majelis Ulama Desa 3) LPMD 4) BPD 5) TP PKK Desa Cinagara 6) Gabungan Kelompok Tani
2.	Sumber Material	1) Lembaga Pendidikan (SD, SMP) 2) Sarana Olahraga (Lapangan Futsal, Tenis Meja) 3) Sarana Keagamaan 4) Yayasan 5) Posyandu
3.	Sumber Non-Material	1) Pengajian Mingguan dan Bulanan 2) Marawis 3) Kesenian Dogar 4) Perayaan PHBI (perlombaan, kreasi) 5) Gotong Royong
4.	Sumber Finansial	1) Jimpitan 2) Swadaya Masyarakat
5.	Sumber Alamiah	1) Lahan Pertanian 2) Lahan Perkebunan 3) Lahan Peternakan

### 3.5 Identifikasi Masalah

#### 3.5.1 Permasalahan Sosial yang Nampak

Permasalahan sosial yang ditemukan oleh Praktikan dengan menggunakan *Methodology of Participatory (MPA)* yang dilakukan untuk menemu kenali masalah dan potensi di Desa Cinagara diketahui bahwa terdapat beberapa masalah sosial yang Nampak yaitu diantaranya:

Tabel 3. 6 Hasil MPA Desa Cinagara 2023

No	Jenis Masalah	Masalah
1.	Jaminan Sosial	Masih banyak masyarakat belum mendapatkan jaminan sosial
2.	Sumber Dana Bantuan Sosial	1) Tidak transparansinya bantuan sosial 2) Pendistribusian bantuan sosial tidak merata 3) Pendataan bantuan sosial harus tepat dan benar 4) Bantuan sosial pemerintah yang masih tidak tepat sasaran
3.	Pemberdayaan Sosial	1) Ketidaksejahteraan lansia 2) Kurangnya membaca bagi kalangan anak usia dini dan belum terbentuknya komunitas baca 3) Tingginya kemiskinan 4) Banyaknya pengangguran pemuda desa
4.	Penataan Lingkungan Sosial	1) Penanggulangan sampah di RW 4 dan RW 6 2) Belum adanya TPS 3) Kurangnya ketersediaan air bersih 4) Penyumbatan saluran air selokan dari tiap kampung 5) Kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai
5.	Penanggulangan Bencana	1) Relokasi rumah warga 2) Bencana alam berupa tanah longsor

Sumber: Hasil *MPA* Desa Cinagara 2023

Praktikan memfokuskan permasalahan Pemberdayaan yaitu masyarakat yang masih kurang dalam minat dala membaca dan terdapat beberapa masyarakat yang masih buta huruf seperti kurang paham terkait bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta tidak adanya wadah membaca di masyarakat Desa Cinagara dan akses ke perpustakaan bisa terbilang jauh.

Oleh sebab itu, praktikan merencanakan suatu program untuk dapat meningkatkan akses masyarakat dan minat masyarakat dalam membaca. Permasalahan terjadi disebabkan karena memang Desa Cinagara merupakan desa yang memiliki minat baca yang rencah dan berada jauh dari pusat Kota sehingga sulit untuk akses lainnya. Hal itu menyebabkan Desa Cinagara merupakan desa yang perlu untuk dibentuk Taman Bacaan Masyarakat seperti apa yang diharapkan juga oleh Kecamatan Malangbong bahwa di setiap Desa harus ada Sudut Baca untuk masyarakat.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

Kegiatan Praktikum Komunitas dilaksanakan dengan sistem Luring, praktikum komunitas diikuti oleh 86 Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dan 86 mahasiswa dibagi menjadi 14 kelompok yang nantinya masing-masing kelompok akan ditempatkan di salah satu desa. Praktikum Komunitas dilaksanakan di 14 Desa yang berada di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober hingga 9 Desember 2023. Pelaksanaan praktikum bertempat di Desa Cinagara.

Proses pelaksanaan Praktikum Komunitas terbagi kedalam beberapa tahapan praktik. Tahapan inisiasi, pengorganisasian sosial, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan. Berikut adalah penjelasan hasil pelaksanaan praktikum di Desa Cinagara Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

#### **4.1 Inisiasi Sosial**

Kegiatan Lapangan Praktikum Komunitas dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober hingga 9 Desember 2023 selama 42 hari. Lokasi praktikum berada di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Pelaksanaan Praktikum Komunitas memiliki tujuan, yaitu meningkatnya kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan praktik pekerjaan sosial makro, baik untuk pemecahan permasalahan maupun pengembangan komunitas.

Kegiatan praktikum diawali dengan acara penerimaan praktikan oleh Pemerintah Kabupaten Garut di Pendopo Bupati Garut yang dihadiri langsung oleh Bupati dan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut. Setelah penerimaan di Pendopo Bupati Garut seluruh mahasiswa menuju Desa masing-masing untuk melakukan pertemuan dengan aparat Desa. Mahasiswa di jemput langsung oleh perangkat desa sesuai dengan tempat mahasiswa berpraktik. Kelompok kami yaitu kelompok 9 dengan Dosen Pembimbing Ibu Milly Mildawati, Ph.D yang ditempatkan di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Sesampainya kami di Kantor Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut pada tanggal 31 Oktober 2023 kami disambut sangat baik oleh Kepala Desa dan seluruh Perangkat Desa Cinagara.

Tahapan kegiatan yang dilakukan oleh praktikan dalam inisiasi sosial adalah sebagai berikut:

#### 4.1.1 Pertemuan dengan Aparat Desa

##### a. Proses

Langkah awal yang dilakukan oleh praktikan dalam kegiatan inisiasi sosial adalah melakukan pertemuan bersama Kepala Desa Cinagara pada hari Selasa, 31 Oktober 2023. Praktikan dalam pertemuan tersebut menyampaikan maksud dan tujuan dari praktikum komunitas serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan matriks rencana kerja yang telah disusun dan meminta kesediaan pihak desa untuk membantu dan memfasilitasi praktikan dalam berkegiatan.

##### b. Hasil

Hasil yang diperoleh dari pertemuan penerimaan praktikan oleh perangkat Desa Cinagara adalah diterimanya praktikan untuk dapat berkegiatan di Desa Cinagara, serta praktikan mendapat dukungan untuk melaksanakan kegiatan praktikum atas rencana kegiatan yang telah disusun serta terjalinnnya kepercayaan antara praktikan dengan aparat Desa Cinagara. Selain itu, praktikan juga disediakan oleh Perangkat Desa Cinagara satu rumah dari salah satu warga di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut sebagai tempat tinggal dan juga sekaligus dijadikan Posko untuk Mahasiswa praktikan Poltekesos Bandung.



Gambar 4. 1 Pertemuan dengan perangkat Desa

#### 4.1.2 Home Visit ke Tokoh-Tokoh Masyarakat

##### a. Proses

Kegiatan kunjungan rumah (home visit) dilakukan dengan cara melakukan kunjungan kepada interest group yang berpotensi dalam membantu jalannya praktikum. Kegiatan ini bertujuan untuk

menjalin relasi serta mensosialisasikan pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas kepada tokoh-tokoh masyarakat.

Praktikan melakukan kunjungan rumah di mulai sejak tanggal 1 November 2023. Sasaran Home Visit yaitu Aparat Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, Kader PKK, Ketua Karang Taruna, Kader Posyandu, Ketua Kelompok Tani dan tokoh masyarakat lainnya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjelaskan mengenai maksud dan tujuan praktikum serta untuk mendapatkan dukungan atas rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa praktikan sekaligus memperoleh gambaran umum tentang wilayah Desa Cinagara serta gambaran umum kegiatan organisasi lokal Desa Cinagara.

Kegiatan Home Visit juga dilakukan bersamaan dengan kegiatan Transect Walk yang bertujuan untuk melakukan pengenalan terhadap wilayah Desa Cinagara serta melakukan pengumpulan data terkait profil komunitas

#### **b. Hasil**

Hasil dari kegiatan home visit kepada tokoh pemerintahan Desa Cinagara dan tokoh masyarakat yang telah dilaksanakan oleh praktikan adalah terjalinnya relasi, kepercayaan serta dukungan dari tokoh masyarakat kepada mahasiswa praktikan terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Terbangunnya relasi dan kepercayaan tersebut dapat dilihat dari sambutan serta penerimaan yang baik dari tokoh-tokoh masyarakat terhadap praktikan.

Selain sambutan yang baik, tidak jarang dalam kunjungan yang dilakukan oleh praktikan ke rumah atau kediaman tokoh tersebut dijamu dengan baik serta praktikan dipersilahkan untuk ikut makan bersama seperti *ngaliwet*.



Gambar 4. 2 Kunjungan ke Ketua RW 6

### 4.1.3 Pelibatan Diri dalam Masyarakat (*Community Involvement*)

#### a. Proses

Praktikan melakukan keterlibatan diri dalam masyarakat melalui keikutsertaan praktikan dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti kegiatan posyandu, pengajian, pembagian Bantuan *Stunting*, Pembagian Beras, kesenian, serta kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan oleh aparat desa maupun masyarakat Desa Cinagara.

#### b. Hasil

Kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan untuk melibatkan diri dalam masyarakat membuat praktikan dikenal dan diterima secara baik di lingkungan masyarakat Desa Cinagara. Kedekatan antara masyarakat dan praktikan dalam beberapa kesempatan membuat masyarakat mengajak praktikan untuk bergabung dan terlibat dalam kegiatan yang akan datang.

Kemudian, dalam beberapa kesempatan kunjungan ke masyarakat dalam penggalan informasi, tak sedikit masyarakat yang memberikan jamuan dan makanan. Hal tersebut membuat praktikan dapat menggali informasi dan mengenali karakteristik masyarakat serta pola-pola interaksi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Cinagara, seperti jika berkumpul masyarakat akan saling tunggu menunggu di luar ruangan apabila di dalam ruangan belum ada orang atau ketika ada kegiatan beberapa masyarakat sangat aktif untuk bertanya.



Gambar 4. 3 Kegiatan Kesenian Dogar di RW 5

#### 4.1.4 Penelusuran Wilayah (*Transect Walk*)

##### a. Proses

Proses penelusuran wilayah atau yang sering disebut dengan *Transect walk* dilakukan oleh praktikan untuk melakukan pengamatan langsung mengenai keadaan lingkungan serta sumber daya masyarakat dengan cara berjalan menelusuri wilayah Desa Cinagara. Selain itu, penelusuran wilayah ini bertujuan untuk melakukan pengenalan kepada warga masyarakat Desa Cinagara bahwa mahasiswa praktikan Poltekesos Bandung sedang melakukan kegiatan Praktikum Komunitas selama 42 hari ke depan terhitung sejak 31 Oktober 2023 di Desa Cinagara.

Kegiatan penelusuran wilayah dilakukan ke setiap wilayah desa, contohnya wilayah Kampung Bengkel dan Kampung Karang Sari di Desa Cinagara. Penelusuran wilayah ini dilakukan bersamaan dengan *home visit* ke rumah Ketua RT dan Ketua RW. Penelusuran wilayah atau *transect walk* ini dilakukan agar praktikan lebih mengenal lingkungan Desa Cinagara, diantaranya mengetahui ketua RT/RW, batas-batas wilayah, potensi dan sumber yang dimiliki, adat dan kebiasaan masyarakat, serta gambaran permasalahan yang terdapat di Desa Cinagara. Penelusuran wilayah ini dilakukan dengan didampingi oleh Kepala Dusun 2 dan Kasi Kesejahteraan Rakyat Desa Cinagara. Kegiatan *transect walk* ini juga dilanjutkan di minggu-minggu selanjutnya, seperti di Kampung Cibuntu, Kampung Cinagara, dan Kampung Puncak Sari.

Selain melakukan penelusuran wilayah desa, praktikan juga melakukan diskusi dan tanya jawab dengan kepala Dusun tentang bagaimana kondisi wilayah serta kondisi sosial masyarakat di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

##### b. Hasil

Hasil dari kegiatan penelusuran wilayah, yaitu praktikan memperoleh pemahaman dan pengenalan wilayah Desa Cinagara seperti halnya mengenai batas-batas wilayah, kondisi perumahan, warga, adat istiadat, mata pencaharian warga, serta potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cinagara.

Mayoritas penduduk masyarakat Desa Cinagara bekerja sebagai wirausaha home industri dan Petani. Wilayah paling banyak yang memiliki tempat usaha dan lahan pertanian adalah wilayah Kampung Giriharja karena wilayah ini merupakan wilayah yang memiliki potensi dari *home industri* seperti pembuatan basreng, baju rajut, dan lain-lain.

Selain itu, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cinagara antara lain rutinan yasinan, kerja bakti di masing- masing RW, Maulidan dan sedekah bumi. Desa Cinagara juga memiliki sumber daya manusia yang baik, seperti banyaknya masyarakat yang aktif dalam berbagai kegiatan. Namun, masih terdapat beberapa masyarakat yang belum memahami bahasa Indonesia dengan baik khususnya anak-anak dan ibu-ibu. Keberadaan desa yang belum memiliki Taman Bacaan Masyarakat di Desa Cinagara mengakibatkan terdapatnya beberapa masyarakat yang masih buta huruf seperti tidak bisa membaca.



Gambar 4. 4 Penelusuran Wilayah di Desa Cinagara

## 4.2 Pengorganisasian Sosial

Tahap pengorganisasian sosial merupakan proses dimana praktikan mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, dan melibatkan sumber-sumber yang potensial.

### 4.2.1 Proses

#### a. Tujuan

Tujuan pengorganisasian sosial yaitu untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan

kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial di masyarakat. Dengan demikian praktikan melibatkan dan bekerja bersama masyarakat sejak awal.

**b. Waktu**

Waktu pelaksanaan pengorganisasian sosial dimulai pada tanggal 4-7 November 2023. Pelaksanaan pengorganisasian disesuaikan dengan matriks kerja lapangan yang telah diketahui oleh pihak desa dan penanggungjawab lapangan.

**c. Sasaran**

Sasaran pada tahap pengorganisasian sosial terdiri dari organisasi lokal, target group, dan interest group. Sasaran dalam pengorganisasian sosial yang dilakukan praktikan bersama dengan masyarakat meliputi Aparat Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, Kader PKK, Ketua Karang Taruna, Kader Posyandu, Ketua Kelompok Tani, serta masyarakat Desa Cinagara secara umum.

**d. Langkah-Langkah**

Praktikan mengunjungi organisasi-organisasi sosial (*home visit*) yang ada di Desa Cinagara sembari melakukan wawancara mengenai profil organisasi, tujuan, serta kegiatan yang dilakukan oleh organisasi lokal yang ada di Desa Cinagara. Organisasi lokal nantinya akan terlibat dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat Desa Cinagara.

Pada setiap pertemuan, praktikan menjelaskan bahwa akan dibentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang akan bekerja sama dengan praktikan, tim kerja ini dibentuk dengan menghimpun pihak-pihak yang mau secara sukarela mejadi bagian dari TKM. Sebelum dibentuk, praktikan terlebih dahulu menjelaskan tugas pokok dan fungsi dari Tim Kerja Masyarakat (TKM) serta peran praktikan sebagai fasilitator sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat Desa Cinagara.

Setelah *home visit*, praktikan melakukan rembug warga atau *community meeting* untuk selanjutnya menggali lebih dalam mengenai isu permasalahan dan membentuk struktur TKM Desa.



Gambar 4. 5 Rembug Warga

#### 4.2.2 Hasil

Hasil dari proses pengorganisasian sosial yaitu memperoleh daftar dan profil organisasi lokal, daftar alternatif populasi target intervensi, terbentuknya wadah dan jejaring kerja atau Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang diberi peran untuk mengorganisasikan kegiatan pengembangan masyarakat. Berikut merupakan organisasi lokal di Desa Cinagara yang teridentifikasi oleh praktikan:

##### a. TP PKK Desa Cinagara

TP PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan salah satu organisasi pemberdayaan keluarga di suatu desa. Adapun, ketua PKK Desa Cinagara yaitu Bu Lutfi Lintang Karahinan, S.Pd. Setiap RW di Desa Cinagara memiliki perwakilan kader PKK yang berjumlah 2-3 orang. PKK merupakan organisasi lokal yang terdiri dari perempuan-perempuan yang diberdayakan dalam upaya pembangunan desa. PKK Desa Cinagara aktif dalam kegiatan-kegiatan, seperti pendataan keluarga, kegiatan Posyandu, Posbindu, arisan, pengajian dan sebagainya.

##### b. Karang Taruna

Karang taruna merupakan organisasi kepemudaan yang terdapat di setiap daerah sebagai wadah untuk menampung ide dan gagasan dari para pemuda-pemudi di suatu desa. Karang taruna menjadi organisasi yang turut berperan penting dalam rangka kegiatan-kegiatan peningkatan kesejahteraan desa. Karang taruna Desa Cinagara, saat ini diketuai oleh Kang Oos. Namun, karena kurangnya anggaran kegiatan untuk karang taruna, sehingga Karang taruna Desa Cinagara kurang dalam melaksanakan kegiatan.

Selain mengidentifikasi organisasi sosial yang terdapat di Desa Cinagara, praktikan juga membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM) pada kegiatan rembuk warga yang dilaksanakan pada hari Rabu, 8 November 2023. Tim Kerja Masyarakat yang terbentuk berjumlah 13 orang. Adapun anggota Tim Kerja Masyarakat yang diuraikan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Tim Kerja Masyarakat Desa Cinagara

No	Nama	Jabatan TKM
1.	Bapak Dede Oos	Ketua
2.	Bapak Unai	Sekretaris
3.	Ibu Nita	Bendahara
4.	Bapak Dian	Koordinator Analis Jaaminan Sosial
5.	Bapak Majid	Anggota Analis Jaminan Sosial
6.	Bapak Kun	Koordinator Analis Sumber Dana Bantuan Sosial
7.	Ibu Siti	Anggota Analis Sumber Dana Bantuan Sosial
8.	Bapak Tisna	Koordinator Analis Pemberdayaan Sosial
9.	Bapak Rekha	Anggota Analis Pemberdayaan Sosial
10.	Bapak Apun	Koordinator Analis Penataan Lingkungan Sosial
11.	Bapak Iwan	Anggota Analis Penataan Lingkungan Sosial
12.	Bapak Asep	Koordinator Analis Penanggulangan Bencana
13.	Bapak Ujang	Anggota Analis Penanggulangan Bencana

Sumber: Hasil Asesmen Praktikum Komunitas Desa Cinagara 2023

Anggota TKM sebagaimana telah diuraikan pada tabel 4.1 memiliki tugas untuk bekerja bersama praktikan dalam melaksanakan asesmen lanjutan maupun tahapan lainnya. Partisipasi TKM dalam melakukan asesmen bertujuan agar TKM mendapatkan pemahaman mendalam tentang masalah yang dihadapi sehingga perencanaan yang akan dilaksanakan melibatkan TKM.

#### 4.3 Asesmen

Asesmen adalah proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan

kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Asesmen terbagi kedalam dua tahap yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan.

#### **4.3.1 Asesmen Awal**

Asesmen awal merupakan proses dalam praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan dan kelompok sasaran yang potensial menjadi penerima manfaat upaya perubahan (*potential target groups*), mengidentifikasi kelompok-kelompok kepentingan (*interest group*) yang relevan dengan permasalahan target groups, mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam maupun luar masyarakat, serta menentukan prioritas masalah komunitas yang akan diintervensi. Asesmen awal dilakukan dengan teknik yaitu *MPA*, *home visit*, serta wawancara. Adapun proses dan hasil pelaksanaan asesmen awal diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Tujuan**

Tujuan dari asesmen awal yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan serta kebutuhan-kebutuhan, dan *potential target groups*; mengidentifikasi *interest groups* yang relevan dengan permasalahan target groups; mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan-kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam dan luar komunitas; menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi.

##### **b. Sasaran**

Sasaran dari tahap asesmen yaitu meliputi kepala desa, sekertaris desa, kepala dusun, kader PKK, Kader Posyandu, pelaku UMKM, Karang Taruna, tokoh masyarakat, dan masyarakat, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

##### **c. Waktu Pelaksanaan**

Waktu pelaksanaan asesmen dimulai dari tanggal 8 November sampai dengan 15 November 2023.

##### **d. Proses**

Asesmen awal dilakukan oleh praktikan dengan proses sebagai berikut:

### 1) Wawancara

Praktikan melakukan asesmen awal dengan cara melakukan wawancara mengenai permasalahan sosial khususnya PPKS/Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan PSKS/Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial serta masalah sosial lainnya yang terdapat di Desa Cinagara. Wawancara tidak dilakukan sekaligus, akan tetapi dilakukan dengan waktu dan tempat yang berbeda. Adapun wawancara yang dilakukan antara praktikan dengan Kasi Kesejahteraan Masyarakat dan Kepala Dusun di Kantor Desa Cinagara. Sedangkan, wawancara yang dilakukan dengan Ketua Karang Taruna, Ketua RW, Tokoh Masyarakat dilakukan secara *home visit* atau praktikan mengunjungi kediaman orang tersebut.



Gambar 4. 6 Wawancara Bersama Ketua RW

### 2) *Community Meeting*

Kegiatan selanjutnya dalam tahap asesmen yaitu mengadakan rembug warga atau *community meeting* dimana rembug warga ini bertujuan untuk memastikan data hasil wawancara sebelumnya valid dan mencari masalah sosial lain yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Rembug warga dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023 di Aula Desa Cinagara dan dihadiri oleh Kepala Desa, Kasi pelayanan, Sekretaris Desa, Kadus 1, Kadus 2, Kadus 3, Kasi Kesejahteraan, Kader Posyandu, Ketua RW 1 sampai 6, dan Kader PKK Desa Cinagara.

Praktikan mengidentifikasi masalah menggunakan teknik *Methodology for Participatory Assesment (MPA)*. Teknik ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat untuk

mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalah/kebutuhan yang dialami oleh masyarakat setempat dan mempermudah praktikan memperoleh prioritas masalah serta memperoleh potensi dan sumber yang dimiliki Desa Cinagara.

Langkah-langkah praktikan dalam melaksanakan teknik ini yaitu: (1) Mengidentifikasi anggota masyarakat yang diundang, (2) Mengirimkan undangan pertemuan, (3) Penjelasan maksud pertemuan, (4) Penjelasan tentang pengertian Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial / PPKS, Potensi dan sistem sumber Kesejahteraan Sosia (PSKS) serta prosedur MPA, (5) Peserta merenungkan dan memikirkan PPKS atau masalah lain yang ada di Desa Cinagara, (6) Praktikan membagikan meta card dan alat tulis kepada peserta untuk menuliskan PPKS atau masalah lain yang ada di Desa Cinagara, (7) Peserta menuliskan masalah pada meta card, (8) Peserta menempelkan meta card di kertas plano.



Gambar 4. 7 Identifikasi Masalah Menggunakan MPA

#### e. Hasil

Hasil yang diperoleh praktikan yaitu mengetahui berbagai potensi, sumber, dan kekuatan yang ada di Desa Cinagara, memperoleh informasi mengenai karakteristik masyarakat setempat yang bermanfaat dalam pelaksanaan praktikum, mengetahui kondisi alam Desa Cinagara yang merupakan dataran tinggi, serta memperoleh data dan prioritas masalah di Desa Cinagara, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jenis Permasalahan Sosial Desa Cinagara

No	Jenis Permasalahan Sosial	Keterangan
1.	Jaminan Sosial	Masih banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan jaminan sosial
2.	Sumber Dana Bantuan Sosisal	Bantuan sosial pemerintah yang masih tidak tepat sasaran
3.	Kurangnya Minat Baca	Kurangnya minat baca masyarakat khususnya anak-anak dan ibu-ibu dan terdapatnya beberapa masyarakat yang buta huruf serta tidak adanya Taman Bacaan Masyarakat di Desa Cinagara
4.	Pengangguran Pemuda	Pengangguran pemuda desa diakibatkan banyak yang tingkat pendidikannya rendah sehingga susah untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup
5.	Lingkungan	Masih banyaknya masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan
6.	Bencana Alam (Tanah Longsor)	Bencana alam longsor yang mengakibatkan terganggunya akses jalan Desa Cinagara

Sumber: Hasil Asesmen Praktikum Komunitas Desa Cinagara 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan sosial yang dianggap membutuhkan solusi penyelesaian oleh warga Desa Cinagara. Permasalahan sosial tersebut diantaranya yang paling banyak ditulis oleh masyarakat adalah masih banyak yang membuang sampah sembarangan karena tidak mengetahui cara mengolah sampah yang tepat, beberapa wilayah Desa Cinagara rawan terjadi bencana alam

longsor, Banyaknya pengangguran pemuda, dan kurangnya minat baca masyarakat sehingga sulit dalam berkomunikasi dan terdapatnya beberapa masyarakat yang buta huruf yang mengakibatkan Desa Cinagara sulit untuk menjadi desa yang maju. Berdasarkan hasil dari *community meeting* yang dilaksanakan di Aula Desa praktikan mengambil prioritas masalah terkait mengenai kurangnya minat baca masyarakat dan terdapatnya beberapa masyarakat yang buta huruf di Desa Cinagara.

Berikut merupakan PSKS/Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial yang terdapat di Desa Cinagara berdasarkan hasil asesmen praktikan.

Tabel 4. 3 Sistem Sumber Desa Cinagara

<b>Sistem Sumber Informal</b>	Sistem sumber berupa dukungan emosional, kasih sayang, nasehat, informasi dan pelayanan-pelayanan kongkrit lainnya	Tokoh Pemuda, Tokoh Masyarakat, Seni Domba Garut
<b>Sistem Sumber Formal</b>	Sistem sumber di mana keanggotaannya di dalam suatu organisasi atau asosiasi formal yang bertujuan untuk meningkatkan minat anggota mereka.	Badan Permusyawaratan Desa, Karang Taruna, PKK, TKSK Kecamatan Malangbong, Pendamping PKH, Balai Latihan Kerja
<b>Sistem Sumber Kemasyarakatan</b>	Sistem sumber kemasyarakatan dapat berupa lembaga atau kelompok yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.	Dinas Sosial Kabupaten Garut, Dinas PUPR, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Dunia Usaha (UMKM lokal, Supermarket, dan sebagainya), Kecamatan Malangbong, Dewan Kemakmuran Masjid, Yayasan Rabhithah Islamiyah

Sumber: Hasil Asesmen Praktikum Komunitas Desa Cinagara

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa PSKS di Desa Cinagara yang meliputi Lembaga Kesejahteraan Sosial, Tokoh Masyarakat, Karang Taruna, PKK, Sanggar Seni, Balai Latihan Kerja, dan Dunia Usaha. Sistem sumber ini dapat dimanfaatkan guna mempermudah praktikan dalam menangani permasalahan sosial yang diangkat.



Gambar 4. 8 Hasil Pelaksanaan MPA

#### 4.3.2 Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan adalah kegiatan yang dilakukan praktikan untuk menggali isu masalah secara khusus dan mendalam, pada hal ini adalah permasalahan tidak adanya Taman Bacaan Masyarakat untuk meningkatkan minat baca masyarakat, Desa Cinagara merupakan desa yang didalamnya terdapat beberapa masyarakat yang tidak bisa membaca dan susah untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Asesmen lanjutan dilaksanakan pada tanggal 16 – 21 November 2023. Berikut adalah penjelasan mengenai proses asesmen lanjutan dan hasil dari asesmen yang dilaksanakan.

##### a. Proses

Asesmen lanjutan dilakukan dengan beberapa teknik dalam pekerjaan sosial. Teknik tersebut dilakukan mahasiswa praktikan untuk menggali terkait masalah yang menjadi fokus permasalahan. Adapun teknik yang digunakan dalam asesmen lanjutan adalah kunjungan dan wawancara yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam poin berikut.

##### 1) Wawancara dengan *Interest Group* dan *Target Group*

Wawancara dengan *interest group* dilakukan bersama dengan Bapak Mea selaku ketua RT 2 RW 4 Desa Cinagara, Bapak Dede selaku Tokoh Masyarakat dan Ketua Yayasan

Rabhithah Islamiyah Malangbong, dan Ibu Ani selaku Ketua Pokja 2 PKK Desa Cinagara.

Berdasarkan wawancara mendalam, Desa Cinagara sangat memerlukan suatu wadah baca masyarakat untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Cinagara, khususnya di Kampung Cibuntu RW 4 karena jumlah penduduk yang paling banyak tidak bisa membaca dan kurang dalam minat membaca terdapat di Kampung Cibuntu.

Selain itu, dari hasil wawancara juga diperlukan pemberian sosialisasi mengenai pentingnya minat baca kepada masyarakat agar menarik minat baca, maka perlu untuk dibangun wadah agar masyarakat bisa berkumpul, karena karakteristik masyarakat Kampung Cibuntu suka kumpul bersama di waktu sore hari dan waktu libur. Bapak Dede mengatakan “Jika masyarakat suka berkumpul maka alangkah baiknya kita kumpulkan di taman baca masyarakat agar bisa berkumpul untuk membaca dan menemukan ilmu baru”.



Gambar 4. 9 Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

## 2) Teknik Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi

Teknik hipotesis etiologi dan hipotesis intervensi dilakukan oleh praktikan bersama dengan pelaku masyarakat dan interest group dalam rangka asesmen lanjutan atau untuk mendalami permasalahan. Pada tahap asesmen lanjutan, diketahui bahwa prioritas permasalahan di Desa Cinagara adalah permasalahan mengenai tidak adanya wadah berkumpul masyarakat untuk membaca dan sulitnya akses untuk mendapatkan buku, serta terdapat beberapa masyarakat yang masih buta huruf di Desa Cinagara.

Kegiatan ini dilakukan pada 19 November 2023 secara tatap muka di Yayasan Rabhithah Islamiyah Malangbong Desa Cinagara. Praktikan bersama dengan *interest group* dan *target group* menggali terkait dengan permasalahan kurangnya minat baca masyarakat dan tidak adanya wadah membaca masyarakat khususnya pada anak dan ibu-ibu. Kegiatan ini juga menentukan rencana tindak lanjut yang perlu dirancang secara alternative solusi atas kesepakatan bersama.



Gambar 4. 10 Pelaksanaan Teknik Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi

#### **b. Hasil**

Pelaksanaan dari kegiatan asesmen lanjutan memberikan hasil berupa isu masalah kurangnya minat baca masyarakat dan terdapatnya beberapa masyarakat yang masih buta huruf di Desa Cinagara. Praktikan bersama masyarakat selanjutnya menganalisis hasil asesmen tersebut yang kemudian menjadi acuan dalam perencanaan intervensi.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis etiologi dan hipotesis intervensi terjadinya masalah kurangnya minat baca masyarakat dan terdapatnya beberapa masyarakat yang masih buta huruf di Desa Cinagara adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi

<b>Hipotesis Etiologi</b>	<b>Hipotesis Intervensi</b>
<p>Penyebab:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat masyarakat yang buta huruf atau tidak bisa membaca</li> <li>2. Tidak adanya wadah membaca masyarakat di Desa Cinagara</li> <li>3. Masih banyaknya masyarakat yang kecanduan bermain <i>gadget</i> dan kurangnya minat baca masyarakat di Desa Cinagara</li> </ol>	<p>Bentuk Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan membaca melalui Taman Bacaan Masyarakat</li> <li>2. Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Desa Cinagara</li> <li>3. Sosialisasi peningkatan minat baca pada Masyarakat</li> </ol>
<p>Akibat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulitnya membaca dan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia</li> <li>2. Sulitnya akses untuk mendapatkan buku di Desa Cinagara</li> <li>3. Masyarakat menjadi malas dalam membaca buku</li> </ol>	<p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca</li> <li>2. Menambah akses membaca dan memperoleh pengetahuan di Desa Cinagara</li> <li>3. Meningkatkan kegiatan masyarakat dalam membaca melalui taman baca dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan buku di Desa Cinagara</li> </ol>

Sumber: Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi Desa Cinagara

### 1) Penyebab Masalah

Dari analisis di atas dapat disimpulkan beberapa permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya minat baca masyarakat Desa Cinagara
- b) Tidak adanya wadah membaca masyarakat di Desa Cinagara
- c) Masih banyaknya masyarakat yang kecanduan bermain *gadget* di Desa Cinagara

### 2) Inti Masalah

Setelah menentukan inti masalah maka praktikan bersama masyarakat mendapatkan inti dari permasalahan yaitu "Tidak adanya wadah berkumpul masyarakat untuk membaca dan sulitnya akses untuk mendapatkan buku, serta terdapat beberapa masyarakat yang masih buta huruf di Desa Cinagara".

### 3) Dampak Masalah

Dalam mengidentifikasi dampak masalah, praktikan menggunakan Teknologi yaitu Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi. Hipotesis etiologi dan hipotesis intervensi ini berfungsi untuk mengetahui lebih dalam apa penyebab dari permasalahan tersebut dan apa dampak yang diakibatkan oleh permasalahan tersebut. Oleh karena itu, praktikan mengaplikasikan hipotesis tersebut ke permasalahan yang menjadi prioritas untuk rencana intervensi. Dari hasil analisis hipotesis etiologi dan hipotesis intervensi yang didapat, maka dapat disimpulkan beberapa dampak masalahnya adalah sebagai berikut:

- a) Terdapat masyarakat yang buta huruf atau tidak bisa membaca dan sulitnya berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia
- b) Sulitnya akses untuk mendapatkan buku di Desa Cinagara
- c) Masyarakat menjadi malas dalam membaca buku

## 4.4 Penyusunan Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah

terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya perubahan. Praktikan merumuskan rencana intervensi bersama *interest group* beserta *target group* yaitu Masyarakat dan perangkat desa dalam mengambil keputusan supaya mencapai perubahan yang diinginkan. Penyusunan rencana intervensi terhadap Masyarakat Desa Cinagara dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023 di Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong. Berikut merupakan uraian proses pelaksanaan pertemuan warga untuk melakukan perumusan rencana intervensi dalam penanganan kurangnya minat baca masyarakat khususnya pada anak-anak dan ibu-ibu.

#### 4.4.1 Proses

Praktikan menggunakan teknik *Technonlogy of Participatory (ToP)* untuk merumuskan rencana intervensi sehingga mencapai kesepakatan bersama dengan *interest group* dan *target group*.

##### a. Nama Program

Praktikan, *interest group* dan *target group* menentukan nama yang tepat untuk program yang akan dilaksanakan. Praktikan menanyakan pendapat dari partisipan. Masing masing partisipan mengusulkan nama program untuk masalah yang ada di Desa Cinagara terkait Kebencanaan yang kemudian nama program ditentukan secara musyawarah mufakat.

##### b. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

Praktikan berdiskusi dengan *interest group* dan *target group* dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dari program kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan yang ditentukan secara umum kemudian menjadi acuan untuk tujuan khusus. Tujuan khusus tersebut ditentukan secara lebih spesifik guna mengetahui terkait hal hal yang ingin di capai.

##### c. Bentuk-Bentuk Kegiatan

Praktikan berdiskusi bersama *interest group* dan *target group* menentukan bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Bentuk kegiatan terlebih dahulu didiskusikan secara bersama-sama agar kegiatan dapat diterima oleh Masyarakat Desa Cinagara dan menghindari pertentangan atau hambatan yang tidak diharapkan. Bentuk kegiatan berupa gambaran kegiatan yang akan dilakukan.

d. Sistem Partisipan dan Peran

Menentukan partisipan dan perannya dalam menjalankan program kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan bersama *interest group* dan *target group* yang disesuaikan dengan masalah dan kebutuhan. Praktikan, *interest group*, dan *target group* juga mengidentifikasi pihak-pihak yang bisa menjadi sistem sumber dalam penanganan masalah kurangnya minat baca pada anak dan ibu-ibu di Desa Cinagara.

e. Jadwal Kegiatan

Praktikan, *interest group*, dan *target group* menyusun jadwal program kegiatan dari waktu, lokasi. Penyusunan jadwal disesuaikan dengan kesediaan masyarakat.

f. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi dilakukan dengan menyusun indikator keberhasilan program. Indikator disusun setelah menyusun kegiatan program. Tujuan dari indikator keberhasilan adalah acuan untuk TKM menilai suatu program.

g. Rancangan Biaya

Praktikan dan TKM menyusun rencana anggaran biaya program untuk melaksanakan program. Rencana ini disusun agar mengetahui dana yang diperlukan untuk melaksanakan suatu program.

h. Membentuk Tim Kerja Masyarakat

Membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk Menjalankan Program Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Kampung Cibuntu Desa Cinagara.



Gambar 4. 11 Penyusunan Rencana Intervensi

#### 4.4.2 Hasil

##### a. Terbentuknya Tim Kerja Masyarakat

Terbentuknya struktur kepengurusan TKM untuk program pembentukan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan program sosialisasi peningkatan minat baca masyarakat Desa Cinagara sebagai berikut:

Tabel 4. 5 TKM Pembentukan TBM dan Sosialisasi

No	Nama	Jabatan TKM
1.	Ibu Ani Suryani	Ketua
2.	Teh Indri	Sekretaris
3.	Teh Siti Sa'diah	Bendahara
4.	Bapak Aceng	Koordinator Sosialisasi
5.	Bapak Undang	Anggota
6.	Ibu Endang	Anggota
7.	Ibu Aisyah	Anggota
8.	Ibu Shofi	Anggota
9.	Bapak Mea	Koordinator Pertukangan
10.	Affan	Anggota
11.	Bapak Yanto	Anggota
12.	Hilman	Anggota
13.	Erwin	Anggota
14.	Bapak Dede	Koordinator Pembentukan Struktur Kepengurusan Taman Bacaan Masyarakat
15.	Ibu Euis	Anggota
16.	Ibu lis	Anggota
17.	Ibu Ani	Koordinator Pengajuan SK ke Kepala Desa
18.	Bapak Cucu	Koordinator Peresmian Taman Bacaan Masyarakat

Sumber: Hasil Penyusunan Rencana Intervensi Praktikum  
Komunitas 2023

##### b. Perencanaan Program Kerja

Proses perencanaan intervensi yang sudah dilakukan oleh praktikan bersama TKM dan Masyarakat memiliki hasil berikut:

###### 1) Nama Program

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama, maka nama program yang di canangkan yaitu “Program Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Gembira (Gemar Membaca Cinagara)”.

2) Tujuan Program

Tujuan program “Program Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Gembira (Gemar Membaca Cinagara)” secara umum yaitu “Untuk Meningkatkan kegiatan masyarakat dalam membaca melalui taman baca dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan buku di Desa Cinagara serta menanamkan budaya membaca sejak dini”. Sedangkan tujuan khusus dari program ini yaitu:

- a) Menjadikan masyarakat Desa Cinagara yang cerdas dan berpengetahuan
- b) Meningkatkan minat baca masyarakat Desa Cinagara
- c) Menjadikan masyarakat yang sukses di masa depan melalui budaya membaca sejak dini

3) Bentuk Kegiatan Program

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program “Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Gembira Desa Cinagara”, yaitu:

- a) Sosialisasi Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa Cinagara
- b) Kegiatan Pertukangan untuk Membuat Taman Bacaan Masyarakat
- c) Pembentukan Struktur Kepengurusan Taman Bacaan Masyarakat
- d) Pengajuan SK kepada Kepala Desa Cinagara
- e) Meresmikan Taman Bacaan Masyarakat

4) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari program yang akan dilaksanakan, yaitu:

- a) Terbentuknya Taman Bacaan Masyarakat di Desa Cinagara
- b) Meningkatnya minat masyarakat dalam membaca dan mengurangi angka buta huruf di Desa Cinagara

- c) Meningkatkan aktivitas atau kegiatan positif masyarakat Desa Cinagara
  - d) Terbentuknya kepengurusan Taman Bacaan Masyarakat Desa Cinagara
- 5) Sistem Partisipan

Sistem partisipan dalam rencana intervensi ini dapat diartikan sebagai orang-orang atau pihak-pihak yang akan terlibat dalam atau dilibatkan dalam perubahan dan memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan intervensi. Berikut merupakan pihak-pihak yang ikut terlibat dalam program “Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Gembira di Desa Cinagara”.

Tabel 4. 6 Sistem Partisipan Pembentukan TBM Gembira

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	<i>Initiator System</i>	Pekerja Sosial (Praktikan)
2.	<i>Change Agent System</i>	1. Praktikan 2. Tokoh Masyarakat 3. TP PKK Desa Cinagara 4. TP PKK Kecamatan Malangbong
3.	<i>Client System</i>	Masyarakat Desa Cinagara
4.	<i>Support System</i>	1. Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong 2. Tokoh Masyarakat 3. Ketua RW 4 dan Ketua RT di Kampung Cibuntu
5.	<i>Controlling System</i>	Kepala Desa Cinagara
6.	<i>Implementing System</i>	1. Praktikan 2. Tokoh Masyarakat 3. TP PKK Desa Cinagara
7.	<i>Target System</i>	1. Masyarakat Desa Cinagara 2. TP PKK Desa Cinagara
8.	<i>Action System</i>	1. Tim Kerja Masyarakat 2. TP PKK Desa Cinagara

#### 6) Strategi, Taktik, dan Teknik

Strategi dan taktik pertama yang akan digunakan praktikan dalam pelaksanaan praktikum komunitas yang pertama yaitu kerjasama (*Collaboration*), teknik dan taktik yang digunakan adalah implementasi kerjasama dengan melibatkan berbagai pihak dalam kegiatan dengan kelompok sasaran untuk melakukan perubahan yang telah disepakati, selanjutnya teknik yang praktikan gunakan yaitu partisipatif dimana TKM dilibatkan oleh praktikan dalam mengakses sistem sumber untuk mengajak masyarakat bergotong-royon untuk melaksanakan pembentukan Taman Bacaan Masyarakat di Desa Cinagara. Strategi dan teknik kedua yaitu kampanye sosial (*social campaign*), adapun taktik yang digunakan adalah pendidikan yang berupa sosialisasi peningkatan minat baca masyarakat di Desa Cinagara secara langsung.

#### 7) Jadwal Kegiatan

Hasil dari perencanaan intervensi adalah tersusunnya program “Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Gembira di Desa Cinagara”. Berikut adalah rincian kegiatan yang direncanakan bersama dengan TKM antara lain:

- a) Sosialisasi Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa Cinagara akan dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023
- b) Kegiatan Pertukangan untuk Membuat Taman Bacaan Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22 – 30 November 2023
- c) Pembentukan Struktur Kepengurusan Taman Bacaan Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 24 November 2023
- d) Pengajuan SK kepada Kepala Desa Cinagara dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2023
- e) Meresmikan Taman Bacaan Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2023

## 8) Rancangan Evaluasi

Praktikan menggunakan analisis form evaluasi dan testimoni dalam mengevaluasi suatu program serta untuk menguji kelayakan program yang akan dijalankan. Adapun analisis tabel form evaluasi program “Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Gembira di Desa Cinagara” sebagai berikut:

Aspek Pengembangan Masyarakat	Aspek Kegiatan	Nilai	Kendala/Hambatan	Rekomendasi
1. Persiapan Sosial	Sosialisasi			
	Pengalaman dukungan masyarakat terhadap program			
2. Pernyataan dan pemahaman masalah (asesmen)	Identifikasi masalah/kebutuhan			
	Penentuan prioritas masalah			
3. Perencanaan pemecahan masalah	Identifikasi sistem sumber			
	Perumusan nama program			
	Perumusan tujuan program			
	Perumusan langkah-langkah kegiatan			
	Pembentukan TKM			
	Penyusunan anggaran			
4. Pelaksanaan	Perumusan indikator keberhasilan			
	Mobilitas sistem sumber			
	Implementasi kegiatan			
5. Moneva	Pemeliharaan			
	Monitoring			
	Evaluasi proses			
	Evaluasi hasil			
<b>Ketentuan Nilai</b>				
Nilai 1 = Tidak Terlaksana		Nilai 3 = Terlaksana		
Nilai 2 = Cukup Terlaksana		Nilai 4 = Terlaksana dengan Baik		

Gambar 4. 12 Lembar Evaluasi Proses Praktikum Komunitas

Evaluasi Hasil				
No.	Aspek yang Dimilai	Nilai	Kendala/Hambatan	Rekomendasi
1.	Ketepatan Waktu			
2.	Ketepatan sasaran			
3.	Kesesuaian jumlah sasaran			
4.	Kesesuaian lokasi			
5.	Penerimaan warga terhadap program			
6.	Manfaat yang dirasakan			
7.	Kesesuaian kualitas			
8.	Perubahan yang terjadi			
<b>Ketentuan Nilai</b>				
Nilai 1 = < 25%		Nilai 3 = 50% - 75%		
Nilai 2 = 25% - 50%		Nilai 4 = 75% - 100%		

Gambar 4. 13 Lembar Evaluasi Hasil Praktikum Komunitas

## 9) Rancangan Biaya dan Sumber

Praktikan dan TKM menyusun rancangan biaya guna meminimalisir biaya yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan intervensi, serta berdiskusi untuk mencari alternatif pemenuhan dananya. Sesuai dengan kesepakatan bersama, maka biaya untuk pelaksanaan program dibiayai oleh anggaran dana desa, swadaya dari masyarakat, serta dana mandiri dari praktikan karena tidak menemukan donatur dari pihak lain. Berikut ini merupakan RAB (Rencana Anggaran Biaya) pelaksanaan intervensi:

Tabel 4. 7 RAB Pelaksanaan Intervensi

No	Jenis Pengeluaran	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Administrasi	1 set	60.000	60.000
2.	Cat	1 kg	75.000	75.000
3.	Kuas	2 unit	6.000	12.000
4.	Kertas Kado	10 unit	2.500	25.000
5.	Air Mineral	3 dus	16.000	48.000
6.	Konsumsi	100 unit	1.000	100.000
7.	Tiner	2 botol	8.000	16.000
8.	Ampelas	1 Meter	10.000	14.000
Total				350.000

Berdasarkan tabel di atas, keseluruhan rencana anggaran biaya yang dibutuhkan sekitar Rp 350.000. dengan rincian jenis pengeluaran yaitu kebutuhan administrasi, Cat, Kuas, Kertas Kado, Air Mineral, Konsumsi, Tiner, dan Ampelas. Pengeluaran terbanyak digunakan untuk biaya Konsumsi yaitu Rp 100.000 Sedangkan biaya paling kecil yaitu kuas dengan biaya Rp 12.000.

#### 10) Komitmen Kelompok (Janji Hati)

Langkah terakhir dalam perumusan rencana intervensi adalah menyatakan komitmen atau janji hati di dalam kelompok yang terlibat dalam kegiatan yang telah disusun. Hasil dari kegiatan ini yaitu terbangunnya komitmen dan rasa tanggung jawab dari semua pihak dalam menyukseskan Program Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Gembira di Desa Cinagara yang dituangkan dalam secarik kertas berisi komitmen diri dan tanda tangan.

#### 4.5 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menerapkan rencana intervensi yang telah disusun dan dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan intervensi merupakan aktivitas atau tindakan konkrit untuk melaksanakan program secara konsisten dan berkelanjutan. Berikut ini rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam penanganan masalah

kurang pahamnya masyarakat terkait kesiapsiagaan, mitigasi, dan penanggulangan bencana di Desa Cinagara.

#### 4.5.1 Sosialisasi Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa Cinagara

Sosialisasi tentang peningkatan minat baca pada anak di Desa Cinagara dilaksanakan pada hari Rabu, 22 November 2023 di Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong Desa Cinagara pada pukul 13.00 – 15.00 WIB. Sosialisasi ini dilaksanakan agar menarik minat masyarakat dalam membaca buku dan menginformasikan masyarakat bahwa akan ada pembentukan taman baca masyarakat di Kampung Cibuntu. Selain itu, sosialisasi ini juga mengajak masyarakat agar membantu proses pembentukan Taman Bacaan Masyarakat di Desa Cinagara. Praktikan dan TKM mengundang sasaran program yaitu warga Kampung Cibuntu RW 4 Desa Cinagara, Tokoh Masyarakat Kampung Cibuntu, TP PKK Desa Cinagara, dan Santri serta santriwati Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan, sambutan oleh ketua Pokja 2 PKK, kemudian dilanjutkan pemaparan mengenai pentingnya membaca oleh praktikan dan memberikan informasi dan mengajak masyarakat bahwa akan ada pembentukan Taman Bacaan Masyarakat di Kampung Cibuntu. Pemaparan materi oleh praktikan mengenai peningkatan minat baca menggunakan *Power Point* dan Video dengan media proyektor. Materi yang disampaikan mengenai apa pentingnya membaca, cara menjadikan anak gemar membaca, pengertian Taman Bacaan Masyarakat, kegiatan yang bisa dilakukan di taman baca masyarakat, dan penampilan video aktivitas yang bisa dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat, serta ajakan kepada masyarakat untuk gotong royong dalam pembentukan Taman Bacaan Masyarakat.



Gambar 4. 14 Pelaksanaan Sosialisasi Peningkatan Minat Baca

#### 4.5.2 Pertukangan Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat

Pertukangan Taman Bacaan Masyarakat dilakukan pada tanggal 22-30 November 2023 atau 1 minggu pelaksanaan. Taman Bacaan Masyarakat dibangun di Kampung Cibuntu menggunakan ruang kosong di Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong. Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat merupakan program yang paling lama dilaksanakan dan memiliki tujuan menjadi wadah masyarakat dalam membaca dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan serta melaksanakan berbagai kegiatan positif.

Proses dalam pembentukan Taman Bacaan Masyarakat dilaksanakan oleh TKM, Praktikan, dan Masyarakat Kampung Cibuntu. Kegiatan dilaksanakan dengan gotong royong sehingga terasa cepat. Proses pembentukan Taman Bacaan Masyarakat diawali dengan pemilihan dan pengumpulan kayu dan triplek, menyediakan paku, palu, gergaji, merangkai kayu menjadi rak buku dan meja, mengecat hasil yang sudah dirangkai, dan melapisi lemari dengan kertas kado.



Gambar 4. 15 Pertukangan Pembentukan TBM

#### 4.5.3 Pembentukan Struktur Kepengurusan Taman Bacaan Masyarakat

Pembentukan struktur kepengurusan Taman Bacaan Masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, 24 November 2023 di Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong Desa Cinagara. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pertemuan antara TKM, Praktikan, Pokja 2 PKK Desa Cinagara, dan pengurus Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pembentukan Kepengurusan Taman Bacaan Masyarakat yang berjumlah 6 pengurus dengan rincian 1 Ketua, 1 Sekretaris, 1 Bendahara, dan 3 Anggota. Jumlah kepengurusan ini berdasarkan dengan keputusan Kepala Desa Cinagara.

Tabel 4. 8 Kepengurusan TBM Desa Cinagara

No	Nama	Jabatan
1.	Ani Suryani	Ketua
2.	Wapa Wapiyani	Sekretaris
3.	Iis Rina	Bendahara
4.	Widia Tri Rahayu	Anggota
5.	Risna Martiani	Anggota
6.	Indri Anggraeni	Anggota

Sumber: Hasil Pembentukan Kepengurusan TBM Desa Cinagara



Gambar 4. 16 Pembentukan Struktur Kepengurusan TBM

#### 4.5.4 Pengajuan SK kepada Kepala Desa Cinagara

Pengajuan Surat Keputusan (SK) Kepala Desa merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah semua proses pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Selesai. Pengajuan SK ini dilaksanakan pada hari Jumat, 1 Desember 2023 di Kantor Desa Cinagara. Pengajuan SK ini dengan tujuan membuat Taman Bacaan Masyarakat di Desa Cinagara menjadi resmi dan legal menurut undang-undang dan bisa digunakan sepenuhnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa Cinagara. Pengajuan SK ini dilaksanakan oleh praktikan dengan TKM dan diserahkan kepada kepala desa melalui *soft file* yang berisi struktur kepengurusan yang sudah dibuat berdasarkan musyawarah dan mufakat.



Gambar 4. 17 Surat Keputusan Kepengurusan TBM

#### 4.5.5 Peresmian Taman Bacaan Masyarakat

Peresmian Taman Bacaan Masyarakat Gembira (Gemar Membaca Cinagara) di Desa Cinagara dilaksanakan di Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong pada hari Sabtu, 2 Desember 2023. Kegiatan ini dilaksanakan oleh praktikan dengan TKM dan bekerjasama dengan Yayasan Rabithah Islamiyah. Peresmian dilaksanakan dengan tujuan melegalkan Taman Bacaan Masyarakat dan menginformasikan kepada masyarakat bahwa di Desa Cinagara terdapat Taman Bacaan Masyarakat yang bisa digunakan untuk kepentingan bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan positif.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan dihadiri oleh Kepala Desa Cinagara, Ketua TP PKK Kecamatan Malangbong, Babinsa Desa Cinagara, Ketua TP PKK Desa Cinagara beserta Anggota, Ketua Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong, Ketua RW 4, Kepala Dusun 2 Desa Cinagara, seluruh Ketua RT di RW 4, dan masyarakat RW 4 Desa Cinagara.



Gambar 4. 18 Peresmian Taman Bacaan Masyarakat

#### 4.6 Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah proses dari tahap akhir dalam pekerjaan sosial. Evaluasi merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai, apakah program yang diusulkan dapat sesuai dengan rencana, dan dampak apa saja yang terjadi setelah program dirancang. Evaluasi sendiri terbagi menjadi dua, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap tahapan-tahapan yang dilakukan selama praktikum hingga proses sosialisasi program. Sementara itu, evaluasi hasil adalah upaya yang dilakukan praktikan guna menilai sejauh mana tahapan sosialisasi program intervensi yang direncanakan.

Evaluasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan Sosialisasi Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa Cinagara, Kegiatan Pertukangan untuk Membuat Taman Bacaan Masyarakat, Pembentukan Struktur Kepengurusan Taman Bacaan Masyarakat, Pengajuan SK kepada Kepala Desa Cinagara, dan Peresmian Taman Bacaan Masyarakat dilakukan secara partisipatif pada tanggal 7 Desember 2023, praktikan memfasilitasi Tim Kerja Masyarakat untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan yang telah dicapai, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses intervensi, dan memfasilitasi TKM dalam melakukan pengukuran akan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan perubahan. Berikut merupakan evaluasi proses dan evaluasi hasil praktik pekerjaan sosial makro.

#### **4.6.1 Evaluasi Proses**

Praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum mulai dari pendekatan awal hingga pelaksanaan intervensi mendapat dukungan penuh dari pihak-pihak di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Hal ini ditunjukkan dengan keterbukaan dan sambutan yang diberikan oleh perangkat desa maupun masyarakat desa. Setiap melakukan kunjungan atau pertemuan di rumah warga, praktikan disambut dan dijamu dengan baik dan dihidangkan berbagai macam makanan dan jajanan pasar. Dalam pelaksanaan praktikum, praktikan juga kerap dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah desa maupun masyarakat, seperti pembagian bantuan sosial, pengajian rutin, *ngaliwet*, dan kerja bakti.

Berdasarkan hasil evaluasi partisipatif, praktikan mendapatkan nilai rata-rata 3,75 dalam setiap tahapan yang dilakukan artinya pemerintah desa dan masyarakat telah mengapresiasi kegiatan dan rancangan program yang telah disusun oleh praktikan serta memberikan dukungan dan partisipasinya dalam menindaklanjuti program intervensi yang telah dilaksanakan. Program Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Gembira (Gemar Membaca Cinagara) di Desa Cinagara pun berjalan dengan baik dan difasilitasi pula dengan baik oleh TKM dan Pemerintah Desa Cinagara sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar.

Kendala utama dalam pelaksanaan tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh praktikan adalah kesibukan dan waktu luang dari masyarakat, terutama masyarakat Desa Cinagara yang notabene bekerja pada pagi hingga sore hari sebagai buruh dan jarang sekali libur meskipun hari Minggu atau tanggal merah. Namun, kendala waktu ini dapat ditangani dengan pembuatan kesepakatan jadwal pelaksanaan program bersama dengan masyarakat sehingga ketika kegiatan intervensi dilaksanakan maka masyarakat akan siap dan acara berjalan dengan baik.

Kendala lainnya ialah ketika di lapangan, pelaksanaan seperti *transect walk* atau kegiatan mobilitas lainnya terhambat karena kurangnya transportasi dan cuaca yang kurang mendukung di musim penghujan dan akses jalan yang kurang baik. Serta jarak antara setiap kampung ke kampung lainnya sangat jauh, sehingga membuat praktikan harus berhati-hati dalam berkendara ke tempat tujuan. Namun, hal ini dapat diatasi dengan tersedianya payung/jas hujan yang disiapkan praktikan sehingga praktikan tidak khawatir apabila tiba-tiba hujan datang dan tersedianya motor dari kepala dusun yang selalu menemani dalam setiap proses praktikum.

#### **4.6.2 Evaluasi Hasil**

Evaluasi hasil terhadap pelaksanaan intervensi dalam upaya mengatasi permasalahan kurangnya minat baca masyarakat dan terdapatnya beberapa masyarakat yang masih buta huruf di Desa Cinagara dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ketepatan waktu dan ketepatan lokasi pelaksanaan intervensi dalam evaluasi partisipatif mendapatkan nilai rata-rata 4 di mana berjalannya program sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Tidak ada kendala yang membuat program menjadi tidak terlaksana tepat waktu atau adanya perubahan lokasi kegiatan karena sudah adanya kesepakatan antara TKM, perangkat desa, dan beberapa masyarakat Desa Cinagara.
- b. Ketepatan sasaran dan ketepatan kualitas pelaksanaan intervensi dalam evaluasi partisipatif mendapatkan nilai rata-rata 3 artinya program secara keseluruhan hampir sudah tepat sasaran dan tepat kualitas. Kendala dalam pemenuhan sasaran ini ialah ada

beberapa sasaran yang yang hadir yaitu masih belum memahami secara menyeluruh dari pelaksanaan sosialisasi. Sedangkan, kendala dalam pemenuhan kualitas program adalah materi yang disajikan belum mencakup segala aspek dari peningkatan minat baca masyarakat karena terbatasnya waktu dan media untuk menyampaikan lebih banyak perihal mengenai peningkatan minat baca masyarakat. selain itu, pembentukan Taman Bacaan Masyarakat juga memiliki kendala terhadap waktu dan biaya yang terbatas sehingga menggunakan barang yang seadanya untuk membuat rak buku dan meja.

- c. Kesesuaian jumlah sasaran dalam pelaksanaan intervensi mendapatkan nilai 4. Jumlah sasaran yang dituju dalam setiap kegiatan selalu lebih banyak daripada yang diundang. Masyarakat Kampung Cibuntu, Desa Cinagara dikenal dengan masyarakat yang aktif ketika ada kegiatan sehingga tidak bingung ketika banyak masyarakat yang datang di setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hambatan yang dialami adalah kesibukan dari beberapa masyarakat Desa Cinagara yang tidak bisa menghadiri kegiatan dan meninggalkan pekerjaannya masing-masing.
- d. Penerimaan masyarakat Desa Cinagara terhadap program mendapatkan nilai 4 Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar menerima kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan sesuai dengan kebutuhan yang mereka harapkan.
- e. Perubahan yang terjadi ialah terbentuknya Taman Bacaan Masyarakat dan meningkatnya minat baca masyarakat Desa Cinagara khususnya di Kampung Cibuntu Desa Cinagara. Terbentuknya Taman Bacaan Masyarakat ini membantu masyarakat untuk mengeksplorasi pengetahuan dan berbagai macam kegiatan positif lainnya untuk meningkatkan kecerdasan dan membangun generasi penerus masa depan yang lebih baik.

#### **4.6.3 Rencana Tindak Lanjut**

Rencana tindak lanjut merupakan suatu rencana sebagai jaminan bagi keberlangsungan dan keberlanjutan dari telah dibangun, dirancang, atau dibuat sebelumnya. Rencana tindak lanjut membutuhkan perencanaan secara matang karena dengan program

yang akan dilaksanakan selanjutnya, termasuk di dalamnya ada koordinasi, koordinasi, dan kolaborasi dengan pihak yang akan terlibat.

Tabel 4. 9 Rencana Tindak Lanjut TBM

No	Rencana Kegiatan	Waktu & Tempat	Penanggung Jawab
1	Pembentukan kelompok baca: Dibentuk dari 10 orang yang diambil dari seluruh kalangan umur masyarakat	Tempat: Yayasan Rabithah Islamiyah Waktu: Desember 2023	Pengurus TBM
2	Pembuatan jadwal kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat: Kegiatan harian, mingguan, dan bulanan	Tempat: Yayasan Rabithah Islamiyah Waktu: Desember 2023 – Januari 2023	Pengurus TBM
3	Pembuatan Sistem Pelayanan TBM: a. Pembuatan Jadwal Buka & Tutup TBM b. Pembuatan administrasi TBM c. Pembuatan tata tertib TBM	Tempat: Yayasan Rabithah Islamiyah Waktu: Desember 2023 – Februari 2024	Pengurus TBM
4	Pembentukan jadwal kebersihan di TBM	Tempat: Yayasan Rabithah Islamiyah Waktu: Desember 2023	Pengurus TBM

Sumber: Hasil Rencana Tindak Lanjut TBM Desa Cinagara 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diberikan penjelasan diantaranya pembentukan kelompok baca dibentuk dari 10 orang diambil dari seluruh kalangan umur masyarakat berarti diambil berdasarkan umur yaitu beranggotakan anak-anak, pemuda, dan dewasa yang tugasnya adalah menjadi anggota aktif dalam berkegiatan di Taman Bacaan Masyarakat dan membantu dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat.

Dalam pembuatan jadwal kegiatan Taman Bacaan Masyarakat seperti kegiatan harian, mingguan, dan bulanan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan seperti misalnya kegiatan lomba menulis, pelatihan membaca, diskusi, dan kegiatan peringatan hari besar nasional yang berkaitan dengan Taman Bacaan Masyarakat. Selanjutnya, pembuatan sistem pelayanan TBM dimaksudkan untuk membentuk jadwal di TBM seperti misalnya jadwal buka TBM di waktu sore hari dan tutup ketika menjelang magrib, pembuatan tata tertib selama di TBM bagaimana, dan pembuatan administrasi untuk pendataan berapa jumlah buku yang masuk dan berapa buku yang dipinjam dan kebutuhan administrasi lainnya. Terakhir, adalah pembentukan jadwal kebersihan di TBM dimaksudkan untuk menjaga kebersihan TBM agar tetap terjaga kebersihannya dengan membuat jadwal kebersihan yang akan dilaksanakan oleh pengurus TBM dan kelompok baca yang sudah dibentuk. Seluruh kegiatan ini merupakan tanggung jawab dari pengurus Taman Bacaan Masyarakat yang sudah dibentuk berdasarkan SK Kepala Desa Cinagara.

#### **4.7 Terminasi dan Rujukan**

##### **4.7.1 Terminasi**

Sehubungan dengan berakhirnya pelaksanaan praktikum, maka praktikan melakukan tahap pengakhiran yaitu terminasi. Terminasi yang praktikan lakukan adalah pemutusan hubungan secara resmi dan profesional dengan perangkat Desa Cinagara, Tokoh Masyarakat Desa Cinagara, TP PKK Desa Cinagara, Ketua Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong, Karang Taruna Desa Cinagara, Babinsa Desa Cinagara, serta masyarakat Desa Cinagara.

Kegiatan terminasi dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Desember 2023. Praktikan menyampaikan dan memaparkan seruluh hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama 42 hari di Desa Cinagara. Serta menyampaikan kepada forum bahwa telah berakhirnya praktikum komunitas di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Praktikan juga menjelaskan mengenai hubungan kontrak secara persaudaraan tetap terjalin hingga kapanpun. Praktikan juga mengucapkan terima kasih kepada pihak desa dan masyarakat yang terlibat atas bimbingan dan dukungannya selama menjalani

praktikum. Selanjutnya, praktikan memberitahukan bahwa praktikum telah berakhir dan berpamitan kepada seluruh masyarakat Kampung Cibuntu yang membantu praktikan selama praktikum berlangsung melalui kunjungan ke RW 4 Desa Cinagara dari rumah ke rumah.

#### **4.7.2 Rujukan**

Sehubungan dengan berakhirnya proses kegiatan praktikum komunitas, maka praktikan merujuk kepada TP PKK Desa Cinagara, dan Pengurus TBM, guna membimbing dan memfasilitasi Program yang sudah dibuat oleh praktikan sekaligus menindaklanjuti pengajuan SK Taman Bacaan Masyarakat Gembira ke Kecamatan melalui TP PKK Kecamatan Malangbong.

Selain itu, perlu adanya peningkatan jaringan kerjasama dengan TP PKK Kecamatan Malangbong dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut dalam rangka optimalisasi kualitas Taman Bacaan Masyarakat Desa Cinagara. TP PKK harus menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti Organisasi Masyarakat yang bergerak dalam peningkatan minat baca masyarakat.

Rujukan juga diberikan kepada Pengurus Taman Bacaan Masyarakat (TBM) "Gembira" agar selalu meningkatkan kemampuan, kemandirian, serta akuntabilitas agar dalam proses pengeolaan TBM berjalan dengan maksimal.

## **BAB V**

### **REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

Refleksi pelaksanaan praktikum merupakan kegiatan yang memuat tentang refleksi kegiatan lapangan praktikan, yakni meliputi pencapaian tujuan dan manfaat, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan praktikum serta perasaan praktikan terhadap pelaksanaan praktikum. Berikut adalah pencapaian tujuan dan manfaat praktikum serta faktor pendukung dan faktor penghambat jalannya praktikum dalam menerapkan tahapan-tahapan serta penyusunan rencana intervensi hingga sosialisasi program yang disusun.

#### **5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum yang Dirasakan Praktikan**

Tujuan praktikum untuk meningkatkan kompetensi praktikan dalam melakukan pengembangan komunitas/masyarakat lokal, dalam hal ini praktikan melaksanakan berbagai tujuan yaitu kemampuan menerapkan konsep dan teori seperti *community meeting* dan *community involvement*, kemampuan melaksanakan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam intervensi makro seperti menghargai budaya setempat dan melakukan setiap tahapan dengan partisipatif, kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi dengan *target group* dan *interest group*, kemampuan melakukan inisiasi sosial, asesmen, merumuskan rencana intervensi untuk pengembangan komunitas berjalan dengan baik dan lancar serta didukung penuh oleh pemerintah desa dan masyarakat meskipun terdapat beberapa kendala.

Kemampuan lainnya seperti menerapkan rencana intervensi, melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi, melakukan terminasi, dan rujukan pengembangan komunitas juga berjalan dengan baik dan sesuai harapan praktikan.

Pencapaian manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa yaitu memiliki pengalaman pengembangan komunitas di desa, kesempatan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial komunitas serta masyarakat, dan lebih memahami dan peka terhadap isu komunitas dapat dirasakan praktikan. Manfaat kegiatan praktikum komunitas bagi Lembaga Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yaitu meningkatkan kualitas kurikulum, sumber daya manusia dengan supervisi dan mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial cukup dirasakan

dengan kehadiran praktikan yang tepat di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

Manfaat kegiatan praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal dapat dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah lokal dengan berbagai tahapan kegiatan intervensi yang telah dilaksanakan oleh praktikan adalah merasa terbantu dan memiliki keterbukaan untuk terus belajar hal-hal baru.

## **5.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Praktikum**

### **5.2.1 Faktor Pendukung**

Faktor pendukung jalannya pelaksanaan praktikum berbasis komunitas di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

- a. Pihak desa dan masyarakat yang menerima mahasiswa praktikan dengan antusias dan senang hati pada saat awal pertemuan.
- b. Ketersediaan narasumber untuk diwawancarai dan ikut terlibat secara partisipatif di setiap tahapan, seperti kepala desa, Tokoh Masyarakat, kepala dusun, seluruh masyarakat yang menerima manfaat program.
- c. Keterbukaan informasi dan data-data mengenai program dan layanan yang diberikan oleh desa.
- d. Masyarakat Desa Cinagara yang semangat, mudah diajak bekerja sama dan ingin terus belajar.
- e. Kepala dusun hingga Ketua RW dan RT yang ramah dan mau membimbing dan mempercayai praktikan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat.
- f. Lokasi desa yang strategis dan mudah diakses oleh praktikan.
- g. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan cukup memadai.
- h. Dosen pembimbing yang sangat membantu jalannya praktikum dan memotivasi praktikan pada saat kesulitan dalam menjalani praktikum.

### **5.2.2 Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat jalannya pelaksanaan praktikum berbasis komunitas di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

- a. Waktu pelaksanaan praktikum yang singkat hanya 42 hari membuat praktikan bekerja keras untuk mendapatkan data sekaligus menyusun rencana intervensi dengan baik dan seakurat mungkin.
- b. Kesibukan dari masing-masing pihak sehingga praktikan harus menyesuaikan waktu dengan *interest group* dan *target group* tersebut ketika akan mengadakan perkumpulan maupun penghimpunan data agar tidak menambah beban kerja pihak yang terlibat.
- c. Jangkauan kerja yang luas, yakni 3 dusun, 6 RW, dan 27 RT sehingga praktikan harus memilih lokasi yang tepat agar tidak terlalu jauh dari Kantor Desa jika ingin melakukan pengambilan data dengan narasumber setempat dan menyesuaikan jam kerja narasumber.
- d. Cuaca yang kurang mendukung dan menghambat praktikan untuk bertemu dengan masyarakat sehingga praktikan harus menjadwalkan kembali pertemuan maupun pelaksanaan kegiatan di lapangan.

### **5.3 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial**

Berdasarkan pengalaman praktikan selama di lapangan terdapat beberapa usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial makro agar menjadi lebih baik adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang akan melaksanakan praktik pekerjaan sosial makro sebaiknya di berikan pembekalan lebih dalam terkait teknologi pekerjaan sosial sehingga saat turun dimasyarakat nantinya praktikan telah menguasai teknik-teknik yang akan diterapkan.
- b. Alokasi waktu untuk setiap tahapan praktikum mulai dari perencanaan sosial sampai dengan rujukan terkadang berbeda beda waktunya sesuai dengan kenyataan dilapangan sehingga waktu pelaksanaan kegiatan praktikum sangat singkat dan terbatas.
- c. Bimbingan praktikum sebaiknya dapat dioptimalkan mulai dari persiapan praktikum sampai penyelesaian program agar praktik pekerjaan sosial bisa dipahami secara baik dan benar.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 6.1 Kesimpulan

Praktikum Komunitas sebagai media penerapan ilmu kesejahteraan sosial bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menerapkan praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas yang terintegrasi pada program perlindungan dan pemberdayaan sosial yang dilaksanakan di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Praktik pekerjaan sosial ini mencakup penggunaan metode dan teknik dalam setiap tahapan pekerjaan sosial di tingkat komunitas. Tujuan Praktikum Komunitas ini adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan pengembangan komunitas atau masyarakat lokal. Praktikan melaksanakan kegiatan lapangan di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut selama 42 hari yang dimulai dari tanggal 31 Oktober – 11 Desember 2023.

Desa Cinagara merupakan desa yang berada di perbatasan Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Garut di Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut dengan luas wilayah sebesar 215.997 Ha. Desa Cinagara terdiri dari 3 dusun, 6 RW, dan 27 RT. Desa Cinagara memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.655 jiwa. Desa Cinagara memiliki batas wilayah sebelah utara Desa Campaka dan Mekarmulya, sebelah selatan Desa Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya, sebelah barat Desa Barudua dan Desa Karangmulya, dan Sebelah Timur Desa Cikarag.

Pelaksanaan praktikum pengembangan komunitas (*community development*) diawali dengan persiapan sosial di mana praktikan membangun relasi dengan *key person* sehingga terbangun kepercayaan satu sama lain. Selanjutnya, praktikan berkenalan dengan *target group* dan *interest group* sehingga relasi dalam mengupayakan pemecahan permasalahan dapat terbangun.

Praktikan juga melakukan inisiasi sosial dalam rangka melibatkan diri dengan masyarakat sehingga praktikan diketahui keberadaannya oleh masyarakat dan diterima oleh masyarakat. Dalam menemukenali masalah dan potensi di Desa Cinagara, praktikan melakukan asesmen awal menggunakan teknik MPA (*Method Partisipatory Assesmen*), wawancara dan kunjungan serta melakukan observasi di wilayah Desa Cinagara. Dari hasil

asesmen awal diketahui terdapat 6 permasalahan mengenai permasalahan sosial dan Potensi serta Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) di Desa Cinagara.

Prioritas permasalahan di Desa Cinagara yang dijadikan fokus masalah oleh praktikan yaitu mengenai pentingnya Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Desa Cinagara sebagai wadah membaca masyarakat untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan mengurangi angka buta huruf di Desa Cinagara. Praktikan melakukan asesmen lanjutan untuk mengetahui masalah. Adapun hasil dari asesmen lanjutan yang dilakukan adalah munculnya permasalahan utama yang perlu ditangani, yakni mengenai Tidak adanya wadah berkumpul masyarakat untuk membaca dan sulitnya akses untuk mendapatkan buku, serta terdapat beberapa masyarakat yang masih buta huruf di Desa Cinagara. Hal ini dikarenakan oleh kurangnya minat baca masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan masih terdapat masyarakat yang tidak bisa membaca.

Penyusunan rencana intervensi menggunakan teknik *ToP (Technology of Partisipation)*. *ToP* dilaksanakan dengan melibatkan Tim Kerja Masyarakat yang terdiri dari *interest group* dan *target group*. Hasil dari *ToP* adalah nama program, tujuan, bentuk kegiatan, jadwal, sistem partisipan, dan rancangan anggaran biaya.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi secara partisipatif terhadap program tersebut yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober-11 Desember 2023. Setelah evaluasi program selesai, dilanjutkan ke tahap pengakhiran yaitu tahap terminasi dan rujukan bagi pihak-pihak tertentu guna mengembangkan dan menindaklanjuti program yang telah dilaksanakan.

Hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan intervensi adalah terbentuknya Taman Bacaan Masyarakat Gembira (Gemar Membaca Cinagara) di Kampung Cibuntu Desa Cinagara.

## **6.2 Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah praktikan uraikan diatas, maka saran yang dapat praktikan ajukan sebagai bahan pertimbangan di masa yang akan datang demi peningkatan peran Taman Bacaan Masyarakat di Desa Cinagara adalah sebagai berikut:

- a. Sebaiknya Perlu adanya monitoring, evaluasi, serta perhatian dari Pemerintah Desa dan TP PKK Kecamatan Malangbong terhadap Tugas fungsi dan peran Pengurus TBM agar berjalan dengan optimal. Agar Taman Bacaan Masyarakat di Desa Cinagara dapat lebih baik lagi sebaiknya lakukan Koordinasi dengan TP PKK Desa Cinagara dengan TP PKK Kecamatan Malangbong dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut karena dibutuhkan kerjasama dan kordinasi dari berbagai pihak agar Taman Bacaan masyarakat bisa berkembang dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat dalam mengeksplorasi pengetahuan.
- b. Perlunya sosialisasi lanjutan mengenai peningkatan minat baca masyarakat desa Cinagara agar menarik masyarakat untuk melaksanakan kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat.
- c. Mengadakan berbagai kegiatan atau aktivitas masyarakat di Taman Bacaan Masyarakat seperti mengadakan kumpul baca bareng, lomba menulis, lomba mewarnai, lomba cerdas cermat, dan lain-lain yang meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Cinagara.
- d. Menentukan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat di Desa Cinagara.
- e. Menerapkan pengelolaan yang baik untuk Taman Bacaan Masyarakat agar mudah untuk diakses masyarakat dan digunakan sepenuhnya untuk hal yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku dan Jurnal

- Allen, N. J & Meyer, J. P. (1993). *Organizational commitment: evidence of career stage effects*. Journal of Business Research.
- Depdiknas. 2004. Standar Kompetensi Guru Pemula SMP-SMA. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Sulistiyani, Ambar. (2004). Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media. Depdiknas. *Panduan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat 2006*. Jakarta: Direktorat PLS Depdiknas.
- Edi Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, PT Refika Aditama.
- Netting, F. Ellen, Peter M. Kettner dan Steven L. Mc. Murtry. (2004). *Social Work Macro Practice (Third Edition)*. Boston: Allyn and Bacon
- Panduan Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat. 2006. Jakarta: Direktorat PLS.
- Pangesti Widarti, dkk. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pincus, A. and Minahan, A. (1973). *Social work practice; model and method*. F.E. Peacock Publishers, Inc. Hasco. Illeanis.
- Siporin, Max (1975), Introduction to Social Work Practice, New York Macmillan Publishing. Co, Inc.
- Soekanto, Soerjono (2010). *Pengantar Penelitian Hukum, Edisi 11*. Jakarta: UI Press. 2010, hlm.41.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

\_\_\_\_\_. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sumaryadi, I Nyoman. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Citra Utama

Suryadi, Ace. (2012). Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan: Isu, Teori, dan Aplikasi untuk Pembangunan Pendidikan dan Sumber Daya Manusia Indonesia. Bandung: Widya Aksara Press

Sutarno. (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto

Toffler, A. 1970. *Future & hock*. New York: Bantam books Inc.

Zastrow, Charles, & Kirst Asliman, Karen. 1993. *An Understanding Human Behavior*

\_\_\_\_\_. 2008. *Introduction to Social Work and Social Welfare*, Pacific Grove: Brooks/Cole Publishing Company.

### **Sumber Perundang-Undangan**

Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

### **Sumber Lainnya**

Profil Desa Cinagara Tahun 2023

## LAMPIRAN

### Lampiran. 1 Daftar Nama Kelompok Praktikum Komunitas



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838, Fax. : (022) 2502962

**DAFTAR KELOMPOK MAHASISWA, DOSEN PEMBIMBING DAN LOKASI PRAKTIKUM KOMUNITAS  
 PRODI LINDAYASOS TAHUN 2023**

**KELOMPOK I**

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003028	Hiras Mando Rajagukguk	1. Suharma, S.Sos, MP., Ph.D 2. Versanudin Hekmatyar, M.Kesos	Desa Sukarasa
2	2003115	Siti Amelia		
3	2003101	Yohandi Fahrul Fauji		
4	2003107	Nurul Ainin La Dacing		
5	2003047	Azizah Nisa Azzahrah		
6	2003031	Iva Faradilla Farhatul Ulya		
7	2003112	Joan ChristianSitumorang		

**KELOMPOK II**

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003038	Rajendra Panggita Vasthu	1. Admiral Nelson Aritonang, Ph.D 2. Dr. Harapan Lumban Gaol, M.Si	Desa Sukaratu
2	2003054	Firda Nihayatus		
3	2003025	Akhmad Sulthon Iman Naufal		
4	2003066	Jazzica Lutfi Lembong		
5	2003061	farrasati aulia		
6	2003029	Muhammad dzaky luthfan		
7	2003068	Adinda Ratna Noviyanti		

**KELOMPOK III**

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003010	Hasna Kusuma Wardhani	Dra. Atirista Nainggolan, MP	Desa Sukamanah
2	2003039	Noorlaili Azzada		
3	2003033	Lintang Dwi Yuniarti		
4	2003098	Adelita Putri Samsudin		
5	2003048	Siti Nadiah		
6	2003117	Teuku mohammad rifaat sauqi		

**KELOMPOK IV**

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003019	Suhailla Sekar Ayu	Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D	Desa Malangbong
2	2003013	Fitri Fadillah		
3	2003095	Muhammad Fauzan Dwiatmadja		
4	2003079	Dewa Ayu Agung Trisca Bhayangkara		
5	2003096	Stevy Oliver Kathleen		
6	2003092	Nanda Iman Sari		

## KELOMPOK V

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003014	Egidia Regita Putri Karyadi	Dra. Teta Riasih, MP	Desa Cihaurkuning
2	2003111	Fiola Fitriah		
3	2003059	Widatul Afifah		
4	2003057	Muhammad Ridhwan Hakim		
5	2003024	Aida Ovellia Nadilla		
6	2003097	Mauldan Robbiisma Fadli		

## KELOMPOK VI

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003074	Putra Endri Setiawan	Aribowo, M.Si., Ph.D	Desa Cisit
2	2003093	Salwa Annisa Khoiriah		
3	2003040	Ananda Deviya Surrahman		
4	2003036	Lulu Rafiq Asqia		
5	2003027	Imelda endang karmelia		
6	2003032	Giovano Okki Alfredo Kihin		

## KELOMPOK VII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003017	Vira Eiliza	Dr. Helly Ocktilia, MP	Desa Cilampuyang
2	2003081	Siti Fatimah Z. R		
3	2003049	Ratih Desti Salsabila		
4	2003053	Lidia Agnes Clarita		
5	2003065	Rana Fairus Amna		
6	2003058	Krisna adi pramudja		

## KELOMPOK VIII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003060	Eliya Permatasari	Drs. Suradi, M.Si	Desa Sekarwangi
2	2003106	Mohamad Satria Surya Aji		
3	2003067	Rahmad Faizal Akbar		
4	2003030	Raihan Pratama		
5	2003071	Dina Septiani Djuandi		
6	2003007	Bunga Nuri Lestari		

## KELOMPOK IX

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003004	Ahmad Haikal Riyadhi	Milly Mildawati, MP., Ph.D	Desa Cinagara
2	2003034	Nour Malita Azahra Ramadhany		
3	2003072	Neta Armita Manalu		
4	2003045	Regina shafwin sidik		
5	2003082	Andi Cenra Ola		
6	2003020	Jonathan FK Simamora		

## KELOMPOK X

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003022	Vinny Qurrota Aini	Drs. Dede Kuswanda, Ph.D	Desa Cikarag
2	2003085	Hadyatasya Shalmadhini		
3	2003114	Muhammad Brilian Salafuddin		
4	2003083	Ilham Nur Dzikri Nugraha		
5	2003016	Afifah nur saadah		
6	2003044	Adisa Fatimah Az-Zahra		

## KELOMPOK XI

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003042	Isnata Shafira Azzahro	Fachry Arsyad, M.Kesos	Desa Bunisari
2	2003021	Ulfa Mar Atul Khusna		
3	2003116	Erlang Adhi Negara		
4	2003113	Sinthiya Seva		
5	2003094	Ratu Ayu Fadin Aimer Affan		
6	2003109	Firda Fawnia Indrasari		

## KELOMPOK XII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003063	Metiara Cahya Ningrum	Dr. Decky Irianti, MP	Desa Mekarmulya
2	2003119	Dinda Ratna Wulan		
3	2003120	Andira Permatasari		
4	2003012	Dennia putri humaira		
5	2003086	Ikhsan sanjaya		
6	2003118	Rizky Putra Mahardhika		

## KELOMPOK XIII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003008	Muhammad Ilham Arifian Lumayung	1. Ellya Susilowati, M.Si., Ph.D 2. Eko Gunawan Wibisono, AKS, MP	Desa Citeras
2	2003070	Ghaitsa putri afisabrin		
3	2003023	Yuni Sarasati		
4	2003087	Putri endah turwanti		
5	2003075	ST. Ainun Jariah Rajab		
6	2003077	Louisa Margaretha Sirait		
7	2003005	Maria claudia golu hurit		

## KELOMPOK XIV

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003041	Bernadette Faustina Quinn Nadwind	Rosilawati, MPS.Sp	Desa Campaka
2	2003069	Vidella Setya Kanti Utomo		
3	2003043	Vebrianti BR Siregar		
4	2003062	Gladys lucky salsabilla		
5	2003006	Mahmud		
6	2003100	Alnugrah Fadhil Alamsyah		

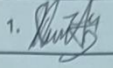
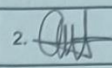
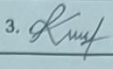
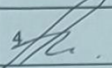
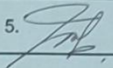
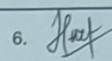
Ketua Program Studi Perlindungan  
dan Pemberdayaan Sosial  
Poltekkes Bandung



Lia Favourita Sutiaputri, Ph.D



**Lampiran. 3 Daftar Hadir Bimbingan Pra Lapangan****DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA LAPANGAN PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023  
SENIN, 30 OKTOBER 2023**

NO.	NRP	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	2003004	Ahmad Haikal Riyadhi	1. 	
2.	2003034	Nour Malita Azahra Ramadhany		2. 
3.	2003072	Neta Armita Manalu	3. 	
4.	2003045	Regina Shafwin Sidik		4. 
5.	2003082	Andi Cenra Ola	5. 	
6.	2003020	Jonathan FK Simamora		6. 

Bandung, 30 Oktober 2023  
Dosen Pembimbing,



Milly Mildawati, MP., Ph.D.



NO.	NRP	NAMA	NOVEMBER										
			20/11/23	21/11/23	22/11/23	23/11/23	24/11/23	25/11/23	26/11/23	27/11/23	28/11/23	29/11/23	
1.	2003004	Ahmad Haikal R.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	2003034	Nour Malita A.R.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	2003072	Neta Armita M.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	2003045	Regina Shafwin S.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	2003082	Andi Cenra Ola	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	2003020	Jonathan FK S.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

NO.	NRP	NAMA	NOVEMBER	DESEMBER									
			30/11/23	1/12/23	2/12/23	3/12/23	4/12/23	5/12/23	6/12/23	7/12/23	8/12/23	9/12/23	
1.	2003004	Ahmad Haikal R.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	2003034	Nour Malita A.R.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	2003072	Neta Armita M.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	2003045	Regina Shafwin S.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	2003082	Andi Cenra Ola	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	2003020	Jonathan FK S.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Ketua Kelompok,  
  
 Ahmad Haikal Riyadhi

Pendamping Kelompok,  
  
 Rizal Jamaludin Pebrin, S.Pd.

**Lampiran. 5 Instrumen untuk Membuat Profil Komunitas**

1. Bagaimana latar belakang atau sejarah terbentuknya Desa Cinagara?
2. Wilayah mana saja yang berbatasan langsung dengan Desa Cinagara?
3. Apakah dulu Desa Cinagara merupakan desa pecahan?
4. Apa tujuan utama dibentuknya Desa Cinagara?
5. Bagaimana struktur kepemimpinan Desa Cinagara?
6. Berapa jumlah penduduk dan Kepala Keluarga (KK) di Desa Cinagara?
7. Apakah jumlah penduduk tersebut terus mengalami peningkatan?
8. Bagaimana dengan tingkat pendidikan masyarakat Desa Cinagara?
9. Masyarakat Desa Cinagara umumnya bermata pencaharian apa saja?
10. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat Desa Cinagara berdasarkan mata pencahariannya?
11. Apakah terdapat pengelompokan di masyarakat Desa Cinagara?
12. Seperti apa kondisi rumah tempat bermukim masyarakat Desa Cinagara?
13. Apakah sanitasi pada lingkungan Desa Cinagara sudah tersedia?
14. Bagaimana perkembangan masyarakat Desa Cinagara?
15. Apakah semua bidang kehidupan, seperti bidang ekonomi, pendidikan, kerohanian, teknologi, kesehatan, dan lain sebagainya, juga mengalami perkembangan di Desa Cinagara?
16. Apakah segala perkembangan yang terjadi mampu diterima oleh masyarakat Desa Cinagara?
17. Bagaimana sistem nilai budaya yang terdapat di Desa Cinagara?
18. Bagaimana proses interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat Desa Cinagara?
19. Fasilitas pelayanan apa saja yang disediakan atau tersedia di Desa Cinagara?
20. Potensi dan sumber apa saja yang tersedia dan mampu diakses oleh masyarakat Desa Cinagara?
21. Apakah pernah dijumpai konflik dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Cinagara?
22. Upaya apa yang telah dilakukan atau dicoba untuk menyelesaikan konflik tersebut?

Lampiran. 6 Peta Lokasi Tempat Praktikum



### Lampiran. 7 Skenario Pertemuan Warga (Asesmen Awal)

1.	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan serta kebutuhan-kebutuhan, dan <i>potential target groups</i> (kelompok sasaran yang potensial menjadi penerima manfaat upaya perubahan)</li> <li>b. Mengidentifikasi <i>interest groups</i> (kelompok-kelompok kepentingan) yang relevan dengan permasalahan <i>target groups</i></li> <li>c. Mengidentifikasi potensi, sumber dan, kekuatan-kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam dan luar komunitas.</li> <li>d. Menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi</li> </ul>
2.	Teknik	Metode Asesmen Partisipatoris
3.	Partisipan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Desa</li> <li>b. Babinsa Desa Cinagara</li> <li>c. Aparat Desa</li> <li>d. Karang Taruna</li> <li>e. TP PKK</li> <li>f. Tokoh Masyarakat</li> <li>g. Seluruh ketua RW</li> <li>h. Badan Permusyawaratan Desa</li> <li>i. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat</li> </ul>
4.	Hari/Tanggal	Rabu, 8 November 2023
5.	Durasi	90 menit
6.	Tempat	Aula Desa Cinagara
7.	Langkah-Langkah Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembukaan oleh MC</li> <li>b. Sambutan oleh Kepala Desa Cinagara</li> <li>c. Pemaparan Tahapan Praktikum, PPKS dan PSKS</li> <li>d. Pembentukan TKM</li> <li>e. Komitmen TKM melalui Janji Hati</li> <li>f. Melaksanakan kegiatan asesmen melalui proses MPA dengan tahapan: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Identifikasi masalah dan potensi yang terdapat di Desa Cinagara</li> <li>2) Melakukan klasifikasi masalah</li> <li>3) Mapping atau pemetaan masalah dan potensi berdasarkan wilayah</li> </ul> </li> <li>g. Pengakhiran: penutupan oleh MC dan pengambilan kesimpulan</li> </ul>
8.	Alat yang Diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kertas Plano</li> <li>b. Spidol besar</li> <li>c. Pulpen</li> <li>d. Mic dan Speaker</li> <li>e. Lakban</li> <li>f. Sticky Note untuk MPA</li> <li>g. Karton</li> </ul>

### Lampiran. 8 Skenario Pertemuan Warga (Asesmen Lanjutan dan Penyusunan Rencana Intervensi)

1.	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggali informasi mengenai sebab dan akibat dari kurangnya minat baca pada masyarakat dan terdapatnya masyarakat yang masih buta huruf.</li> <li>b. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan masyarakat untuk menunjang pemahaman masyarakat terkait peningkatan minat baca masyarakat.</li> <li>c. Mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar komunitas.</li> </ul>
2.	Teknik	<i>Technology of Participation (ToP)</i>
3.	Partisipan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Interest Group (Ketua RT, Tokoh Pemuda, dan Tokoh Masyarakat, PKK Pokja 2)</li> <li>b. Target Group, terdiri dari anak-anak, ibu-ibu, dan Masyarakat</li> <li>c. Praktikan</li> </ul>
4.	Hari/Tanggal	Senin, 20 November 2023
5.	Durasi	120 menit
6.	Tempat	Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong
7.	Langkah-Langkah Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembukaan: Praktikan memperkenalkan diri, dan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan.</li> <li>b. Menanyakan kesediaan partisipan untuk terlibat dalam kegiatan</li> <li>c. Arahan umum mengenai proses teknik pohon Masalah</li> <li>d. Kegiatan teknik pohon masalah dengan tahapan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pemaparan hasil asesmen awal</li> <li>2) Menjelaskan mengenai sebab dan akibat dari kurangnya minat baca pada masyarakat dan terdapatnya masyarakat yang masih buta huruf.</li> <li>3) Menjelaskan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan masyarakat untuk menunjang pemahaman masyarakat terkait peningkatan minat baca masyarakat.</li> <li>4) Menjelaskan dan mengembangkan potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar komunitas Pembahasan mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan</li> <li>5) Sistem sumber yang tersedia</li> </ul> </li> <li>e. Penutup: perumusan dan pengambilan kesimpulan terhadap hasil asesmen, refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan, merencanakan kegiatan selanjutnya, serta menutup kegiatan.</li> </ul>
8.	Alat yang Diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kertas Plano</li> <li>b. Spidol besar</li> <li>c. Pulpen</li> <li>d. Lakban</li> <li>e. Karpet</li> <li>f. Karton</li> </ul>

**Lampiran. 9 Skenario Pertemuan Warga (Evaluasi)**

1.	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengevaluasi kegiatan intervensi yang telah dilaksanakan bersama-sama</li> <li>b. Terminasi dan Rujukan mengenai program yang telah dilaksanakan</li> </ul>
2.	Teknik	<i>Focus Group Discussion (FGD)</i>
3.	Partisipan	Tim Kerja Masyarakat (TKM)
4.	Hari/Tanggal	Kamis, 7 Desember 2023
5.	Durasi	60 menit
6.	Tempat	Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong
7.	Langkah-Langkah Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyiapkan keperluan FGD</li> <li>b. Pembukaan</li> <li>c. Evaluasi kegiatan menggunakan form evaluasi</li> <li>d. Penyampaian evaluasi secara lisan oleh TKM</li> <li>e. Terminasi dan Rujukan</li> <li>f. Penutupan: praktikan berterima kasih atas kesediaan partisipan</li> </ul>
8.	Alat yang Diperlukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Alat Dokumentasi</li> <li>b. Buku catatan</li> <li>c. ATK</li> <li>d. Konsumsi</li> </ul>

## Lampiran. 10 Notulensi Pertemuan Warga (Asesmen Awal)

### HASIL NOTULENSI KEGIATAN *ASSESSMENT* AWAL PRAKTIKUM KOMUNITAS POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG TAHUN 2023 DI DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

Nama Kegiatan	: <i>Assessment</i> Awal
Teknik	: <i>Methodology Of Participatory Assessment (MPA)</i>
Hari, tanggal	: Rabu, 8 November 2023
Waktu	: 08.30 s.d. selesai
Tempat	: Aula Kantor Desa Cinagara
Peserta	: 30 Orang
Susunan Acara	: 1. Pembukaan 2. Doa 3. Sambutan Kepala Desa 4. Sambutan Praktikan 5. Asesmen (MPA) 6. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM) 7. Kesimpulan 8. Penutup dan Foto Bersama

#### Hasil Notulensi :

##### A. Identifikasi Masalah

###### 1. Profil Jaminan Sosial :

- Masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan jaminan sosial.

###### 2. Profil Sumber Dana Bantuan Sosial :

- Keterbukaan bantuan sosial;
- Pendistribusian bantuan sosial tidak merata;
- Pendataan bantuan sosial harus tepat dan benar; dan
- Bantuan sosial pemerintah yang masih tidak tepat sasaran.

###### 3. Profil Pemberdayaan Sosial :

- Kesejahteraan lansia;
- Pembenahan Pos Layanan Terpadu (Posyandu);
- Pentingnya membaca bagi kalangan anak usia dini, kebetulan di Desa Cinagara kami belum mempunyai sudut baca dan belum terbentuk komunitas baca;
- Tingginya kemiskinan; dan
- Banyaknya pengangguran pemuda desa.

###### 4. Profil Penataan Lingkungan Sosial :

- a) Penanggulangan sampah di RW 4 dan RW 6;
- b) Belum adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS);
- c) Kurangnya ketersediaan air bersih;
- d) Penyumbatan saluran air selokan dari tiap kampung;
- e) Akses jalan lingkungan;
- f) Saluran drainase;
- g) Bak penampungan sampah; dan
- h) Kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai.

**5. Profil Penanggulangan Bencana :**

- a) Relokasi rumah warga; dan
- b) Bencana alam berupa tanah longsor.

**B. Prioritas Masalah**

1. Masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan jaminan sosial;
2. Bantuan sosial pemerintah yang masih tidak tepat sasaran;
3. Pentingnya membaca bagi kalangan anak usia dini, kebetulan di Desa Cinagara kami belum mempunyai sudut baca dan belum terbentuk komunitas baca;
4. Pengangguran pemuda desa;
5. Penanggulangan sampah;
6. Bencana alam berupa tanah longsor.

**C. Sumber dan Potensi**

1. Dibuatnya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di Desa Cinagara;
2. Dibentuknya tim pengelola sampah;
3. *Recruitment* UMKM yang berada di Desa Cinagara;
4. Pengajuan pembuatan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) terpadu;
5. Pengelolaan sampah agar dipilah;
6. Adanya petugas sampah di setiap lingkungan desa;
7. Sosialisasi tentang kesadaran masyarakat tentang buang sampah;
8. Terealisasinya program penanggulangan sampah;
9. Penggerakan generasi muda untuk melakukan pengelolaan sampah;
10. Pemanfaatan lahan untuk pengelolaan sampah;
11. Pengelolaan sampah secara organik dan non organik;
12. Memanfaatkan pohon bambu untuk membuat tong sampah;
13. Dibuatnya bak sampah di masing-masing Rukun Warga (RW);
14. Pelatihan diklat untuk generasi muda di Desa Cinagara; dan
15. Mengembangkan desa menjadi kampung wisata.

**D. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM)**

1. Ketua : Pak H. Dede Oos
2. Sekretaris : Pak Unai
3. Bendahara : Ibu Nita
4. Koordinator Jaminan Sosial : a. Pak Dian Mauludin  
b. Pak Abdul Majid
5. Koordinator Sumber Dana Bantuan Sosial : a. Pak Kun Zaelani  
b. Ibu Siti Zaenab
6. Koordinator Pemberdayaan Sosial : a. Pak Tisna  
b. Pak Rekha Anggara
7. Koordinator Penataan Lingkungan Sosial : a. Pak Apun  
b. Pak Iwan
8. Koordinator Penanggulangan Bencana : a. Pak Asep  
b. Pak Ujang

**E. DOKUMENTASI**

**Lampiran. 11 Notulensi Pertemuan Warga (Penyusunan Rencana Intervensi)**

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023

Waktu : 19.30 s.d 21.30 WIB

Tujuan : Menyusun program yang akan dilaksanakan di Desa Cinagara

Jumlah Peserta : 26 Orang

**Proses Kegiatan**

Proses perencanaan intervensi yang sudah dilakukan oleh praktikan bersama TKM dan Masyarakat memiliki hasil berikut ini.

**1. Nama Program**

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama, maka nama program yang di canangkan yaitu “Program Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Gembira (Gemar Membaca Cinagara)”.

**2. Tujuan Program**

Tujuan program “Program Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Gembira (Gemar Membaca Cinagara)” secara umum yaitu “Untuk Meningkatkan kegiatan masyarakat dalam membaca melalui taman baca dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan buku di Desa Cinagara serta menanamkan udaya membaca sejak dini”. Sedangkan tujuan khusus dari program ini yaitu:

- a. Menjadikan masyarakat Desa Cinagara yang cerdas dan berpengetahuan
- b. Meningkatkan minat baca masyarakat Desa Cinagara
- c. Menjadikan masyarakat yang sukses di masa depan melalui budaya membaca sejak dini

**3. Bentuk Kegiatan Program**

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program “Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat Gembira Desa Cinagara”, yaitu:

- a. Sosialisasi Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa Cinagara
- b. Kegiatan Pertukangan untuk Membuat Taman Bacaan Masyarakat
- c. Pembentukan Struktur Kepengurusan Taman Bacaan Masyarakat
- d. Pengajuan SK kepada Kepala Desa Cinagara
- e. Meresmikan Taman Bacaan Masyarakat

## Lampiran. 12 Notulensi Pertemuan Warga (Evaluasi)

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Desember 2023

Waktu : 13.00 s.d 14.00 WIB

Tujuan : Evaluasi Hasil oleh Praktikan di Desa Cinagara

Jumlah Peserta : 8 Orang

Evaluasi hasil terhadap pelaksanaan intervensi dalam upaya mengatasi permasalahan kurangnya minat baca masyarakat dan terdapatnya beberapa masyarakat yang masih buta huruf di Desa Cinagara dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Ketepatan waktu dan ketepatan lokasi pelaksanaan intervensi dalam evaluasi partisipatif mendapatkan nilai rata-rata 4 di mana berjalannya program sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Tidak ada kendala yang membuat program menjadi tidak terlaksana tepat waktu atau adanya perubahan lokasi kegiatan karena sudah adanya kesepakatan antara TKM, perangkat desa, dan beberapa masyarakat Desa Cinagara.
- b. Ketepatan sasaran dan ketepatan kualitas pelaksanaan intervensi dalam evaluasi partisipatif mendapatkan nilai rata-rata 3 artinya program secara keseluruhan hampir sudah tepat sasaran dan tepat kualitas. Kendala dalam pemenuhan sasaran ini ialah ada beberapa sasaran yang yang hadir yaitu masih belum memahami secara menyeluruh dari pelaksanaan sosialisasi. Sedangkan, kendala dalam pemenuhan kualitas program adalah materi yang disajikan belum mencakup segala aspek dari peningkatan minat baca masyarakat karena terbatasnya waktu dan media untuk menyampaikan lebih banyak perihal mengenai peningkatan minat baca masyarakat. selain itu, pembentukan Taman Bacaan Masyarakat juga memiliki kendala terhadap waktu dan biaya yang terbatas sehingga menggunakan barang yang seadanya untuk membuat rak buku dan meja.
- c. Kesesuaian jumlah sasaran dalam pelaksanaan intervensi mendapatkan nilai 4. Jumlah sasaran yang dituju dalam setiap kegiatan selalu lebih banyak daripada yang diundang. Masyarakat Kampung Cibuntu, Desa Cinagara dikenal dengan masyarakat yang aktif ketika ada kegiatan sehingga tidak bingung ketika banyak masyarakat yang datang di setiap kegiatan yang dilaksanakan. Hambatan yang dialami adalah kesibukan dari beberapa

masyarakat Desa Cinagara yang tidak bisa menghadiri kegiatan dan meninggalkan pekerjaannya masing-masing.

- d. Penerimaan masyarakat Desa Cinagara terhadap program mendapatkan nilai 4 Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar menerima kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan sesuai dengan kebutuhan yang mereka harapkan.
- e. Perubahan yang terjadi ialah terbentuknya Taman Bacaan Masyarakat dan meningkatnya minat baca masyarakat Desa Cinagara khususnya di Kampung Cibuntu Desa Cinagara. Terbentuknya Taman Bacaan Masyarakat ini membantu masyarakat untuk mengeksplorasi pengetahuan dan berbagai macam kegiatan positif lainnya untuk meningkatkan kecerdasan dan membangun generasi penerus masa depan yang lebih baik.

**Lampiran. 13 Berita Acara (Asesmen Awal)****BERITA ACARA PELAKSANAAN *COMMUNITY MEETING***

Pada hari ini Rabu, 8 November 2023 pukul 08.30-selesai dilaksanakan pertemuan warga guna pelaksanaan asesmen awal pada kegiatan "Praktikum Komunitas: dalam Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Aula Desa Cinagara dengan hasil pembahasan terlampir.

Jumlah peserta hadir 36 orang (daftar hadir terlampir).

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Desa Cinagara



Rizal Pebrian S. Pd

Ketua Kelompok



Ahmad Haikal Riyadhi

## Lampiran. 14 Daftar Hadir (Asesmen Awal)

PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023  
 DAFTAR HADIR ASSESSMENT DENGAN TEKNIK METHODOLOGY OF  
 PARTICIPATORY ASSESSMENT (MPA) DI DESA CINAGARA, KECAMATAN  
 MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

Hari/Tanggal : ~~Kamis~~ <sup>Rabu</sup>, 8 November 2023  
 Waktu : 08.30 - selesai  
 Lokasi : Aula Kantor Desa Cinagara

NO.	NAMA	ASAL Instansi	TANDA TANGAN
1.	Iwan K.	Karang/BPD	1. Iwan
2.	Asep S	Rw 06	2. Asep
3.	U. Ridwan.	Tokoh.	3. U. Ridwan
4.	unay/wonni rw 5	Rw. 05	4. unay
5.	Mangue	Rw. 04	5. Mangue
6.	Pisara Setiawan	Rw 03	6. Pisara
7.	Kun Radian	K. Dns III	7. Kun Radian
8.	Deni Purdian	Kasi Pelayanan	8. Deni
9.	Dian M	Kepala Dusun II	9. Dian
10.	Nita.	Rw. 01.	10. Nita
11.	REKHA		11. Rekha
12.	DEDE	KATONG	12. Dede
13.	SEP LINA S	Balai Desa	13. Sep Lina
14.	RIZAL	KADES	14. Rizal
15.	ADE TRIANA	BPD	15. Ade Triana
16.	Lutfi Lintang K	Tg. Pak Desa	16. Lutfi
17.	Wiwit	Rw. 02	17. Wiwit
18.	IDA	kader	18. Ida

19	B. MUNIR	LPM	19	<i>[Signature]</i>
20.	keatni	kader posyades		20. <i>[Signature]</i>
21.	Asap A zaini	BPD	21.	<i>[Signature]</i>
22.	EMPONG	KADER		22. <i>[Signature]</i>
23.	DIDIH ROSEDIH	Sukder	23.	<i>[Signature]</i>
24.	IIS Patmah	kader		24. <i>[Signature]</i>
25.	Enok	kader	25.	<i>[Signature]</i>
26.	Siti Genab.	kader		26. <i>[Signature]</i>
27.	Ahmad Hakeel Riyadhi	Mahasiswa Praktikan	27.	<i>[Signature]</i>
28.	Neta Armita	Praktikan		28. <i>[Signature]</i>
29.	Andi Cenra Olu	Praktikan	29.	<i>[Signature]</i>
30.	Jonathan Simamora	Praktikan		30. <i>[Signature]</i>
31.	Regina Shafwin . S	Praktikan	31.	<i>[Signature]</i>
32.	Nour Malita A.R	Praktikan		32. <i>[Signature]</i>
33.	Siti Nurjanah	Perangkat Desa	33.	<i>[Signature]</i>
34.	SENIAWATI	Perangkat Desa		34. <i>[Signature]</i>
35.	Vira Zahara Zafrah	Perangkat Desa	35.	<i>[Signature]</i>
36.	Pestika prahastini	Perangkat Desa.		36. <i>[Signature]</i>
37.			37.	
38.				38.
39.			39.	
40.				40.
41.			41.	
42.				42.
43.			43.	
44.				44.
45.			45.	
46.				46.
47.			47.	

**Lampiran. 15 Berita Acara (Penyusunan Rencana Intervensi)****BERITA ACARA PELAKSANAAN PENYUSUNAN RENCANA INTERVENSI**

Pada hari ini Senin, 20 November 2023 pukul 19.30-21.30 dilaksanakan pertemuan warga guna pelaksanaan penyusunan intervensi pada kegiatan "Praktikum Komunitas: dalam Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong dengan hasil pembahasan terlampir.

Jumlah peserta hadir 26 orang (daftar hadir terlampir).

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Desa Cinagara



Rizal Pebrian S. Pd

Ketua Kelompok



Ahmad Haikal Riyadhhi

### Lampiran. 16 Daftar Hadir (Penyusunan Rencana Intervensi)

**DAFTAR HADIR TOP (Technology Of Participation)**  
**PRAKTIKUM KOMUNITAS POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2023

Waktu : 19.00 WIB - Selesai

Lokasi : Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong

NO.	NAMA	ASAL	TANDA TANGAN
1.	Mira	KP Cibung	1.
2.	Sopi	- 1 -	2.
3.	Siti Maesaroh	- 1 -	3.
4.	Wiba.	- 1 -	4.
5.	DEDAH	u - u	5.
6.	Diana	" - "	6.
7.	Ayi Siti N	Cibuntu	7.
8.	Purnawati	-	8.
9.	WIWI	Cibuntu	9.
10.	UCUM	- . .	10.
11.	EROS	- u -	11.
12.	Heni	- u -	12.
13.	AAM	- 1 -	13.
14.	Ai	- . .	14.
15.	Dena	- 1 -	15.
16.	Kokom		16.
17.	Endang		17.
18.	Euis		18.
19.	Siti Sadiyah		19.
20.	Kai Sa		20.
21.	M. Dede Husein	-	21.

22.	KHDERMUDIN	-	22.	<i>[Signature]</i>
23.	Iscrina		23.	<i>[Signature]</i>
24.	Ami suryani		24.	<i>[Signature]</i>
25.	Wapr. Wapryani		25.	<i>[Signature]</i>
26.	Lin Nurhayati		26.	<i>[Signature]</i>
27.			27.	
28.			28.	
29.			29.	
30.			30.	
31.			31.	
32.			32.	
33.			33.	
34.			34.	
35.			35.	
36.			36.	
37.			37.	
38.			38.	
39.			39.	
40.			40.	
41.			41.	
42.			42.	
43.			43.	
44.			44.	
45.			45.	
46.			46.	
47.			47.	
48.			48.	
49.			49.	
50.			50.	

**Lampiran. 17 Berita Acara (Pelaksanaan Intervensi)****BERITA ACARA PELAKSANAAN PELAKSANAAN INTERVENSI**

Pada hari ini Sabtu, 2 Desember 2023 pukul 13.00-selesai dilaksanakan pertemuan warga guna pelaksanaan intervensi pada kegiatan peresmian Taman Bacaan Masyarakat pada "Praktikum Komunitas: dalam Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong dengan hasil pembahasan terlampir.

Jumlah peserta hadir 58 orang (daftar hadir terlampir).

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Desa Cinagara



Rizal Pebrian S. Pd

Ketua Kelompok

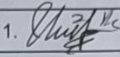



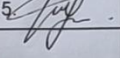





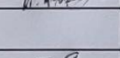





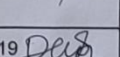






Ahmad Haikal Riyadhhi

### Lampiran. 18 Daftar Hadir (Pelaksanaan Intervensi)

**DAFTAR HADIR PERESMIAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT DESA CINAGARA  
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Desember 2023  
Waktu : 13.00 WIB - Selesai  
Lokasi : Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong

NO.	NAMA	ASAL	TANDA TANGAN
1.	Harikal Kiyadhi	Praktikern	1. 
2.	AGAM	latroh MASYARAKAT	2. 
3.	Nita Armita	Praktikan	3. 
4.	Naur Malita	Praktikan	4. 
5.	Andi Cenra Olo	— u —	5. 
6.	Jonathan Simamora	Praktikan	6. 
7.	Rajina Shafwin	Praktikan	7. 
8.	Andira Permatasari	Kp. Cimuncang	8. 
9.	Adeka Putri	Sukamanah	9. 
10.	Claudia	Kp. Smr	10. 
11.	Mohamud	Tokoh Adat	11. 
12.	Mira Amelia	Rt 03 / rw 00	12. 
13.	EROS ROSITA	Rt 03 / RW 04	13. 
14.	Entin martini	" " "	14. 
15.	Nera	" " "	15. 
16.	kurniawati	Rt 2 —	16. 
17.	Siti martini	Rt 03 / RW 04	17. 
18.	Ai maesarah	" " "	18. 
19.	DEDAH	" — "	19. 
20.	Siti maesarah	— " —	20. 
21.	wita.	— " —	21. 

22.	Siti Sopianti	KP. Cibuntu		22. Siti
23.	Diana		23. Dandi	
24.	Dina	KP. Cibuntu		24. Didi
25.	Feuh	KP. Cibuntu	25. Feuh	
26.	Siti Asyiah	KP. Cibuntu		26. Siti
27.	aam		27. Aa	
28.	Minurhayati	- " -		28. Minur
29.	Yuli	---	29. Yuli	
30.	imas	---		30. Imas
31.	Elin Martina	- " -	31. Elin	
32.	NIA			32. Nia
33.	Linda	RT 01 / RW 04	33. Linda	
34.	Siti	RT 01 / RW 04	34. Siti	
35.	Nur Priyanti - ti	Malangbong	35. Nur	
36.	Wiwii	RT 03 / RW. 04		36. Wiji
37.	Ai siti Sa'adan	RT 01 / RW 04	37. Ai	
38.	Minar			38. Minar
39.	Endang Susilawati	RT 02 / RW 04	39. Endang	
40.	APONG	RT 03 / RW 04		40. Apong
41.	NIA	---	41.	Nia
42.	Maya Rukmayanti	RT 01 / RW 04		42. Maya
43.	YANI	RT 02 / RW 04	43. Yan	
44.	Ani Anisa	RT 03 / RW 04		44. Ani
45.	IPH	RT 02 / RW 04	45.	
46.	Kolcom	RT 05 / RW 04		46. Kol
47.	ELIN Nurhayati	PKK I	47. Elin	
48.	Wati Yulianti	PKK. 3		48. Wati
49.	Wati Waspiani	PKK 2	49. Wati	
50.	ANI. SUPRANI	PKK 2		50. Ani

51.	M. Dede Hmsani	YAZASAM	51.	
52.	AO MULYANA	Kec. Malangbong		52.
53.	RIZAL	CINAGARA	53.	
54.	SRI TATA . S	BABUSU		54.
55.	ARUL	RW. 04	55.	
56.	MANAT	RT 04		56.
57.	Pian	Dusun 2	57.	
58.	Ayi. siti. N	RT. 01		58.
59.			59.	
60.				60.
61.			61.	
62.				62.
63.			63.	
64.				64.
65.			65.	
66.				66.
67.			67.	
68.				68.
69.			69.	
70.				70.
71.			71.	
72.				72.
73.			73.	
74.				74.
75.			75.	
76.				76.
77.			77.	
78.				78.
79.			79.	

**Lampiran. 19 Berita Acara (Evaluasi)****BERITA ACARA PELAKSANAAN EVALUASI**

Pada hari ini Sabtu, 7 Desember 2023 pukul 13.00-selesai dilaksanakan pertemuan warga guna pelaksanaan evaluasi program pada "Praktikum Komunitas: dalam Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bertempat di Yayasan Rabithah Islamiyah Malangbong.

Jumlah peserta hadir 8 orang.

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Desa Cinagara



Rizal Pebrian S. Pd

Ketua Kelompok



Ahmad Haikal Riyadhi

## Lampiran. 20 Dokumentasi Pelaksanaan Praktikum

### DOKUMENTASI TAHAPAN PRAKTIKUM KOMUNITAS



Inisiasi Sosial



Home Visit



Hasil Identifikasi Masalah



Penyusunan Rencana Intervensi



Pelaksanaan Intervensi



Lokakarya dan Terminasi